



UIN SUSKA RIAU

KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlān*)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TESIS

Diajukan Sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Hukum (MH) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



IRFAN HAZRI
NIM: 22190214870

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H / 2024 M

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lembaran Pengesahan

Nama :
 Nomor Induk Mahasiswa :
 Gelar Akademik :
 Judul :

: IRFAN HAZRI
 : 22190214870
 : M.H. (Magister Hukum)
 : KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HAMKA DALAM
 TAFSIR AL-AZHAR (STUDI ANALISIS PENAFSIRAN TERM
 QAWLAN)

Tim Penguji:

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
 Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.
 Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

11/01/2024

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (STUDI ANALISIS PENAFSIRAN TERM QAWLAN)”** yang ditulis oleh:

Nama : IRFAN HAZRI
 NIM : 22190214870
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024.

Penguji I

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.
 NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji II

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002



PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, menyetujui bahwa tesis yang berjudul: 'Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlān*)' yang ditulis oleh :

Nama : Irfan Hazri
 NIM : 22190214870
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlān*)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

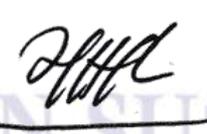
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
 NIP. 197311062000031003


Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA
 NIP. 197110062002121003

Mengetahui ketua Prodi,


Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS PEMBIMBING I

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
 KOORDINATOR PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Irfan Hazri

Kepada Yth
 Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Irfan Hazri
 NIM : 22190214870
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlan*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2023
 Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
 NIP. 19731052000031003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS PEMBIMBING II

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Irfan Hazri

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Irfan Hazri
NIM : 22190214870
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul : Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlān*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2023
Pembimbing II

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA
NIP. 197110062002121003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Hazri
 NIM : 22190214870
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Rambutan, 22 September 1996
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlan*)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Irfan Hazri

NIM. 22190214870

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Kajian dalam tesis ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kontekstualisasi penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam studi Tafsir Hadis sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Arisman dan Ibunda Siti Azizah serta kepada istri tercinta Syarifah, dan kedua adik kandung Nur Fazira dan Husnul Hakim yang setia menemani penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Kepada bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Ibu Dr. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama berkuliah di Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada bapak Dr. Zailani, M.Ag dan Bapak Dr. Arisman, M.Sy selaku ketua dan wakil ketua program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan nasehat kepada penulis agar segera menyelesaikan tesis ini.

Kepada bapak Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA selaku pembimbing akademik penulis yang telah memberikan arahan dan nasehat selama menjalani kuliah di Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Kepada para dosen Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA, Dr. H. Dasman Yahya Ma'aly, Lc., MA, Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA, Dr. Afrizal Nur, MIS, Dr. Junaidi Lubis, M.Ag, Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag, yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah.

Kepada Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

8. Kepada bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

9. Kepada seluruh pegawai Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu untuk memudahkan urusan penulis selama perkuliahan.

10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah berikan balasan yang sesuai dengan perbuatan baik mereka.

Pekanbaru, 30 Desember 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Irfan Hazri



DAFTAR ISI

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN
 PENGESAHAN PEMBIMBING
 PERSETUJUAN KETUA PRODI
 NOTA DINAS PEMBIMBING I
 NOTA DINAS PEMBIMBING II
 SURAT PERNYATAAN
 KATA PENGANTAR..... vii
 DAFTAR ISI..... ix
 PEDOMAN TRANSLITERASI..... xii
 ABSTRAK..... xvi
 BAB I PENDAHULUAN..... 1
 A. Latar Belakang..... 1
 B. Penegasan Istilah 7
 C. Identifikasi Masalah 9
 D. Batasan Masalah 10
 E. Rumusan Masalah..... 10
 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
 G. Sistematika Pembahasan 12
 BAB II KERANGKA TEORITIS..... 13
 A. Hamka dan Tafsir Al-Azhar 13
 1. Setting Historis Hamka 13
 2. Profil Tafsir Al-Azhar 16
 B. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Masa Klasik Hingga Kontemporer 18
 1. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Perspektif Muhammad Husein Az-Zahabi 19
 2. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Perspektif J.J.G. Jansen..... 27
 3. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Perspektif Abdul Mustaqim..... 32
 C. Embrio Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an..... 38



D.	Paradigma Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an	40
1.	Al-Qur'an <i>Ṣāliḥ li Kulli Zamān wa Makān</i>	41
2.	Teks Yang Statis dan Konteks Yang Dinamis	42
3.	Penafsiran Bersifat Relatif dan Tentatif.....	42
F.	Tinjauan Kepustakaan	43
1.	Penelitian Terkait Metode Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar	43
2.	Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dengan Tafsir yang lain	44
3.	Penelitian Mengenai Tema-Tema Tertentu Dalam Tafsir Al-Azhar	46
4.	Penelitian Terkait Penafsiran Term <i>Qawlān</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
A.	Metode Penelitian.....	49
B.	Jenis Penelitian	49
C.	Sumber Data	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	50
E.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN TERM <i>QAWLĀN</i>DALAM TAFSIR AL-AZHAR		53
A.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> Dalam Tafsir Al-Azhar.....	53
1.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Baqarah [2]: 59	56
2.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Baqarah [2]: 235	57
3.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS An-Nisā' [4]: 5	63
4.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS An-Nisā' [4]: 8.....	65
5.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS An-Nisā' [4]: 9	69
6.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS An-Nisā' [4]: 63	72
7.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-A'rāf [7]: 162.....	79
8.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Isrā' [17]: 23	81
9.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Isrā' [17]: 28	86
10.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Isrā' [17]: 40.....	88
11.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Kahfi [18]: 93.....	90
12.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Ṭaha [20]: 44	91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



13.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Ṭaha [20]: 89	93
14.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Ṭaha [20]: 109	94
15.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Aḥzab [33]: 32	96
16.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Aḥzab [33]: 70	98
17.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Yāsin [36]: 58.....	99
18.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Fussilat [41]: 33	101
19.	Penafsiran Term <i>Qawlān</i> dalam QS Al-Muzammil [73]: 5	104
B.	Bentuk Kontekstualisasi Penafsiran Term <i>Qawlān</i> Dalam Tafsir Al-Azhar	105
1.	<i>Qawlān</i> Yang Bermuatan Sosio-Kultural	108
2.	<i>Qawlān</i> Yang Bermuatan Moral-Etik.....	116
3.	<i>Qawlān</i> Yang Bermuatan Sosio-Religius	120
	Relevansi Tafsir Kontekstual Hamka dengan Dinamika Tafsir Al-Qur'an.....	124
1.	Tafsir Sebagai Kritik Sosial.....	125
2.	Perluasan Diskursus Tafsir Kontekstual.....	126
BAB V PENUTUP		128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....		130
BIODATA PENULIS.....		137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ص	syin	sy	es dan ye
ض	šad	š	es titik di bawah
ظ	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	za'	z	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>mutaaqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>yas'ā</i>
	ditulis	ī
	ditulis	<i>kaīm</i>
	ditulis	ū
	ditulis	<i>funūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'

ABSTRAK

Tafsir Al-Azhar karya Hamka merupakan tafsir yang lahir pada era reformatif modern-kontemporer. Produk tafsir yang lahir pada era ini memiliki karakteristik yang transformatif dan kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, apakah tafsir Al-Azhar juga transformatif dan kontekstual? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini merumuskan dua permasalahan: *Pertama*, bagaimana bentuk kontekstualisasi term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar? *Kedua*, bagaimana relevansi tafsir kontekstual Hamka dengan dinamika penafsiran al-Qur'an? pertanyaan tersebut akan dijawab dengan menggunakan metode tafsir tematik tokoh yang bersifat kualitatif. Kemudian menggunakan jenis penelitian *library research* serta menggunakan teknik analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman; yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar dikategorikan kepada tiga bentuk yakni kontekstualisasi yang bermuatan sosio-kultural, kontekstualisasi yang bermuatan moral-etik, dan kontekstualisasi yang bermuatan sosio-religius. *Kedua*, relevansi tafsir kontekstual Hamka dengan dinamika tafsir al-Qur'an telah memberikan sumbangan akademis dalam bentuk tafsir sebagai kritik sosial, dimana Hamka tidak hanya memandang tafsir sebagai pengungkapan makna literal ayat namun juga sebagai kritik sosial atas problematika kehidupan masyarakat. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tafsir Al-Azhar merupakan representasi tafsir yang bersifat transformatif, kritis, serta kontekstual.

Kata kunci: Kontekstualisasi, Hamka, Tafsir Al-Azhar, *Qawlān*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ditulis oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Hamka's Tafsir Al-Azhar is a tafsir born in the modern-contemporary reformative era. The products of exegesis born in this era have transformative and constructive characteristics in interpreting the Qur'an. Therefore, is Al-Azhar's interpretation also transformative and contextual? To answer this question, this study formulates two questions: first, how to contextualize the term *qawlan* in the interpretation of Al-Azhar. Second, how is Hamka's contextual interpretation relevant to the dynamics of Qur'anic interpretation? The question will be answered using the thematic interpretation method of qualitative characters. Then using the type of library research using data analysis techniques offered by Miles and Huberman; namely data reduction, data display, and data verification. The results showed that: first, the form of contextualization of the interpretation of the term *qawlan* in the interpretation of Al-Azhar is divided into three forms, namely contextualization with socio-cultural content, contextualization with moral-ethical content, and contextualization with socio-religious content. Second, the relevance of Hamka's contextual interpretation to the dynamics of Qur'anic exegesis has provided academic contributions in the form of tafsir as social criticism, where Hamka not only views tafsir as an expression of the literal meaning of verses but also as a social critique of the problems of people's lives. Thus, it can be assumed that Al-Azhar's interpretation is a transformative, critical, and contextual representation of interpretation.

Keywords: Contextualization, Hamka, Tafsir Al-Azhar, *Qawlan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

تفسير الحكمة الأزهر هو تفسير ولد في العصر الإصلاححي الحديث المعاصر. إن منتجات التفسير التي ولدت في هذا العصر لها خصائص تحويلية وبناءة في تفسير القرآن. لذلك، هل تفسير الأزهر تحويلي وسياقي أيضا؟ للإجابة على هذا السؤال، تصوغ هذه الدراسة سؤالين: الأول، كيفية وضع مصطلح "الحولة" في سياق تفسير الأزهر". ثانيا، ما علاقة تفسير حكمة السياقي بدناميكيات التفسير القرآني؟ سيتم الرد على السؤال باستخدام طريقة التفسير الموضوعي للأحرف النوعية. ثم استخدام نوع البحث المكتبي باستخدام تقنيات تحليل البيانات التي يقدمها مايلز وهوبرمان؛ وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أظهرت النتائج أن: أولا، ينقسم شكل تأطير تفسير مصطلح قولا في تفسير الأزهر" إلى ثلاثة أشكال، وهي السياق مع المحتوى الاجتماعي والثقافي، والسياق مع المحتوى الأخلاقي والأخلاقي، والسياق مع المحتوى الاجتماعي الديني. ثانيا، قدمت أهمية تفسير حكمة السياقي لديناميكيات التفسير القرآني مساهمات أكاديمية في شكل تفسير كنقد اجتماعي، حيث لا ينظر حكمة إلى التفسير فقط كتعبير عن المعنى الحرفي للآيات ولكن أيضا كنقد اجتماعي لمشاكل حياة الناس. وبالتالي، يمكن افتراض أن تفسير الأزهر هو تمثيل تحويلي ونقدي وسياقي للتفسير.

الكلمة الأساسية: السياقي، حكم، التفسير الأزهر، قولا

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika penafsiran al-Qur'an selalu berkembang dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan umat Islam. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Abdul Mustaqim yang menyebutkan terdapat tiga fase penafsiran al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad hingga hari ini. Fase pertama disebut dengan Tafsir era formatif dengan nalar mitis. Pada fase ini menurut Mustaqim, otoritas penafsiran al-Qur'an disematkan kepada bentuk ketokohan dan juga cenderung kritis dalam menerima sebuah produk penafsiran. Fase kedua adalah tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis yang mengacu pada penafsiran al-Qur'an lebih didominasi oleh kepentingan madzhab atau ideologi. Pada fase ini juga banyak melahirkan corak (*alwān*) dalam menafsirkan al-Qur'an. Fase ketiga dinamika penafsiran al-Qur'an adalah tafsir era reformatif dengan nalar kritis, dimana pada fase ini penafsiran al-Qur'an yang berkembang berbasis pada nalar kritis dan bertujuan transformatif.¹ Pada era reformatif ini kemudian banyak yang melahirkan berbagai produk tafsir yang lebih transformatif dan cenderung kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an.

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi fase penafsiran al-Qur'an di atas, maka tafsir Al-Azhar karya buya Hamka dapat dikategorikan sebagai salah satu produk tafsir yang lahir pada era reformatif. Namun yang menjadi persoalannya kemudian

¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 34-72.

adalah, apakah tafsir Al-Azhar bersifat kritis, transformatif, serta kontekstual?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengambil term *qawlān* dalam al-Qur'an sebagai objek material penelitian atas tafsir Al-Azhar. Berdasarkan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an*, term *qawlān* tersebar sebanyak 19 kali dalam al-Qur'an.² Salah satunya termaktub dalam QS Al-Isra' [17]: 23 sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menafsirkan ayat ini dengan menyebutkan bahwa kewajiban berkhidmat kepada ibu bapak atau orang tua diletakkan sebagai nomor dua setelah kewajiban beribadah kepada Allah. Selanjutnya dalam ayat di atas diperingatkan tentang jangan berkata *uff*, jangan membentak kedua orang tua, serta anjuran untuk mengatakan *qawlān karīmān*. Hamka memberikan tafsiran kata *uff* dengan rasa keluhan, jengkel, decas mulut seperti kata ‘akh!’, kerut kening, dan sebagainya, apalagi sampai membentak. Dalam konteks menafsirkan term *qawlān karīmān*, Hamka mengutip salah satu pepatah Minangkabau yang berbunyi “*awak tuo, ati paibo!*” yang mengacu kepada keadaan psikis orang tua yang mudah

² Muḥammad Fuād ‘Abdul Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an*, (Kairo: Maṭba'ah Dār Al-Kutub Al-Miṣriyyah, 1364 H), hlm. 577.





tersinggung atau merasa sedih bahkan hanya dengan kata-kata seperti ‘*akh!*’ Hamka juga menjelaskan bahwa bentuk aktualisasi *qawlān karīmān* tersebut dengan memanggil orang tua dengan sebutan seperti ‘Ayah-Ibu, Abuya-Ummi, Papi-Mami’ atau dengan panggilan yang merepresentasikan bentuk cinta kasih anak kepada orang tua.³

Contoh lain misalnya, ketika Hamka menafsirkan QS Al-Isra’ [17]: 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

Ketika menafsirkan ayat di atas Hamka memulai dengan sebuah tema “*memilih kata-kata*”. Kemudian Hamka melanjutkan penafsirannya terhadap frasa ayat *wa qul li ‘ibādī yaqūlū al-latī hiya aḥsan* dengan menyebut bahwa bunyi ayat ini selaras dengan peribahasa orang Melayu yang disebut dengan *budi bahasa*. Hamka menyebutkan bahwa *budi bahasa* dalam peribahasa Melayu mengacu kepada setiap bahasa dan ungkapan perkataan seseorang dipengaruhi oleh *budinya*. Oleh karena itu menurut Hamka, setiap ucapan yang keluar dari mulut menunjukkan keadaan sifat batinnya. Tidak berhenti sampai disitu, Hamka juga menjelaskan

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), hlm. 4031-4033.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa maksud ayat di atas juga sejalan dengan kebudayaan Minangkabau yang berlaku hormat kepada orang lain seperti menerima dan menjamu tetamu dengan segala hormat, menghormati guru, mengasihi murid, berkata-berkata penuh hormat kepada yang patut dihormati, yang dalam tradisi dan kebudayaan Minangkabau hal tersebut disebut sebagai *babaso*.⁴ Penafsiran yang seperti demikian juga dapat ditemukan ketika Hamka menafsirkan QS Al-Nisā' [4]: 8 yang berbunyi;

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Ayat di atas berbicara mengenai pembagian harta warisan ketika ada yang meninggal dalam anggota keluarga. Hamka saat menafsirkan frasa ayat *wa qulū lahum qawlān ma'rūfān* ia menyebut bahwa selain pemberian harta benda dari si mayit terdapat hal yang lebih penting, yaitu mulut yang manis dan kata-kata yang dapat mengobati hati. Dalam konteks ini, Hamka menafsirkan ayat dengan mencontohkan kebiasaan masyarakat Minangkabau ketika pembagian harta warisan. Menurutnya, ketika seseorang laki-laki Minangkabau meninggal dunia, maka ahli warisnya sesuai dengan ketentuan syariat adalah isteri, orang tua, dan anak-anaknya. Namun ketika pembagian warisan kementerian-kementerian si mayit turut hadir. Menurut Hamka tidak masalah jikalau pada saat itu ahli waris juga memberikan sedikit harta kepada kementerian-kementerian itu sebagai tanda kenang-kenangan atas

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4072.



kematian mamaknya. Meskipun menurut Hamka dalam “*adat jahliyah Minang*” kementerian-kementerian itulah yang mendapat harta. Setelah pembagian harta tersebut, Hamka mengatakan bahwa diadakan jamuan makan ala kadarnya, yang bertujuan dapat menyampaikan kata-kata yang *ma'ruf* dan bermaafan antara keluarga yang tinggal.⁵

Penafsiran Hamka atas term *qawlān karīmān* di atas merupakan bentuk transformasi dan kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an dalam tafsir Al-Azhar. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana Hamka mengkonstruksi tafsirnya dengan mengakomodir nilai-nilai budaya Minangkabau sebagai basis penafsirannya. Selain itu juga tampak aktualisasi term *qawlān karīmān* dikaitkan dengan panggilan tertentu seperti ayah-ibu, abuya-ummi, papi-mami, yang mana istilah tersebut merupakan istilah yang berkembang dalam konteks sosio-kultural Indonesia. Jika dikomparasikan dengan tafsir terdahulu, seperti Ṭabarī menafsirkan *qawlān karīmān* dengan *qawlān jamīlān ḥasanān* dengan bersumber pada riwayat-riwayat seperti hadis.⁶ Penafsiran Ṭabarī tersebut juga senada dengan tafsir Ibnu Kaṣīr yang menafsirkan dengan *layyinān, tayyibān, ḥusnān bi adabin*.⁷ Perbedaan penafsiran Hamka tersebut dapat juga dikomparasikan dengan tafsir lain yang sezaman dengan tafsir Al-Azhar.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm. 1109.

⁶ Muḥammad bin Ja'ir Aṭ-Ṭabarī, *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy Al-Qur'ān*, Jilid 14, (Kairo: Dār Hijr, 2001), hlm. 548.

⁷ Abī Al-Fidā' Ismā'il bin Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Jilid 8, (Kairo: Muassasah Qurṭubah, 2000), hlm. 467.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, Wahbah Zuhaili ketika menafsirkan QS Al-Isra' [17]: 53

mengatakan bahwa maksud ayat tersebut merupakan perintah ketika berdialog dengan orang musyrik dan orang-orang lainnya dengan kata-kata yang baik disertai dalil, tanpa ada makian, celaan ataupun kata-kata yang kasar. Penafsiran seperti ini didasari Zuhaili dengan pertimbangan *asbāb an-nuzūl* ayat dan sumber ayat-ayat al-Qur'an sendiri.⁸ Demikian halnya juga, Quraish Shihab ketika menafsirkan QS Al-Isra' [17]: 53 juga menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut secara khusus memerintahkan umat Muslim agar berkata yang baik kepada siapapun, walau kepada orang musyrik sekalipun. Namun menurut lebih tegas, Quraish Shihab menyimpulkan secara umum ayat ini merupakan larangan agar tidak bersikap kasar kepada kaum musyrikin apalagi kepada nabi Muhammad.⁹ Ketika menafsirkan QS Al-Nisa' [4]: 8 Wahbah Zuhaili cenderung lebih banyak membahas aspek fiqh waris dalam konteks perbandingan madzhab fiqh daripada mendialogkan pesan ayat dengan realitas hak-hak waris dalam masyarakat sebagaimana Hamka dalam tafsirnya.¹⁰ Sementara itu Quraish Shihab dalam menafsirkan *qawlān ma'rūfān* dengan perkataan yang baik yang menghibur hati karena sedikitnya pemberian yang diberikan kepada mereka (karib kerabat).¹¹

Penafsiran Hamka atas al-Qur'an di atas dapat diasumsikan sebagai sebuah penafsiran yang bersifat transformatif dan kontekstual. Kontekstualitas penafsiran

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsīr Al-Munīr; fī Al-'Aqīdah wa Asy-Syarī'ah wa Al-Manḥaj*, Jilid 8, (Damaskus: Dār Al-Fikr, 2003), hlm. 107.

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an*, Vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 119.

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsīr Al-Munīr; fī Al-'Aqīdah wa Asy-Syarī'ah wa Al-Manḥaj*, Jilid 2, hlm. 596-603.

¹¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an*, Vol. 2, hlm. 425.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka dapat dilihat bagaimana ia mampu mendialogkan antara teks al-Qur'an dengan konteks ruang dan waktu kebudayaan masyarakat, dalam hal ini Minangkabau. Penafsiran Hamka di atas juga telah melampaui penafsiran-penafsiran yang ada, seperti Ṭabari, Ibnu Kaṣīr, Wahbah Zuhailī, Quraish Shihab yang mana masih terpaku pada sumber riwayat dalam menafsirkan al-Qur'an. Dengan demikian, kreativitas Hamka yang mampu mengakomodir antara teks al-Qur'an dan konteks sosio-kultural tersebut dapat diasumsikan sebagai bentuk kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an. Hal ini dijustifikasi oleh Abdul Mustaqim yang mengatakan bahwa salah satu ciri tafsir era reformatif (kontemporer) adalah dengan melakukan kontekstualisasi terhadap makna al-Qur'an, sehingga meskipun al-Qur'an turun di Arab dan berbahasa Arab, namun ia berlaku secara universal melampaui waktu dan tempat yang dialami manusia.¹²

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul, **“KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlān*)”**

B. Penegasan Istilah

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yang berguna untuk menghindari kekeliruan. Berikut beberapa istilah yang penulis anggap perlu ditegaskan:

¹² Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. **Kontekstualisasi** : istilah ini berasal dari kata kontekstual sebagai turunan dari kata konteks. Dalam diskursus penafsiran al-Qur'an, istilah kontekstual pertama kali digagas oleh Fazlur Rahman, seorang sarjanawan Muslim kontemporer. tafsir kontekstual yang digagas oleh Rahman tersebut mengacu pada defenisi model penafsiran yang memperhatikan konteks al-Qur'an pada masa pewahyuan dan konteks ketika al-Qur'an ditafsirkan. Hal ini dilakukan oleh Rahman bertujuan untuk menentukan mana makna yang bersifat universal dan makna yang bersifat partikular.¹³ Melalui pendekatan kontekstual tersebut akan menghasilkan penafsiran yang baru, relevan dengan konteks kekinian, dan bukan repitisi dari penafsiran yang telah ada. Dengan demikian istilah kontekstualisasi dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana Hamka telah melakukan penafsiran yang kontekstual sesuai dinamika kehidupan umat.
2. **Tafsir** : Secara etimologi tafsir bermakna *al-Īdāh* (menjelaskan) dan *at-Tabyīn* (penjelasan). Sedangkan secara terminologi tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.¹⁴ Namun penggunaan istilah tafsir dalam penelitian ini tidak memiliki maksud sebagaimana pengertiannya tersebut, istilah tafsir dalam judul penelitian ini merujuk kepada salah satu produk penafsiran al-Qur'an yakni tafsir Al-Azhar.

¹³ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman" dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 09, No. 01, 2015, hlm. 70.

¹⁴ Muḥammad Ḥusein Az-Zahabī, *ʿIlm At-Tafsīr*, (Kairo: Dār Al-Ma'ārif, t.th), hlm. 5-6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

3. **Studi** : istilah studi yang digunakan dalam penelitian mengacu pada makna konotasi kata tersebut, yakni penelitian yang bersifat ilmiah dan akademis. Studi dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersumber dari dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan literatur ilmiah lainnya.¹⁵
4. **Analisis** : berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok masalah atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Dinamika penafsiran al-Qur'an dapat dipetakan dengan tiga fase, yakni fase formatif dengan nalar mitis, fase afirmatif dengan nalar ideologis, dan fase reformatif dengan nalar kritis.
2. Tafsir Al-Azhar merupakan produk tafsir yang lahir pada fase reformatif dengan nalar kritis.
3. Apakah tafsir Al-Azhar ini bersifat transformatif dan kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an?

¹⁵ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 7.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

4. Penafsiran Hamka atas term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar selain dikonstruksi dengan perangkat ulumul Qur'an, juga dikonstruksi dengan aspek sosio-kultural Minangkabau
5. Tafsir Al-Azhar diasumsikan lebih transformatif dan kontekstual dibanding karya tafsir terdahulu seperti tafsir Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr, maupun dengan tafsir yang sezaman seperti tafsir Al-Munīr Wahbah Zuhailī dan tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan bertujuan agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan tidak melebar pada hal-hal lain. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada penafsiran Hamka terhadap term *qawlān sadīdan*, *qawlān ma'rufān*, *qawlān saqīlān*, *qawlān layyinān*, *qawlān bafīghān*, *qawlān karīman*, *qawlān maysūrān* yang memuat nilai-nilai sosio-kultural seperti Minangkabau dan membuktikan asumsi kontekstualitas penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar?



2. Bagaimana relevansi penafsiran kontekstualitas Hamka dalam tafsir Al-Azhar dengan dinamika penafsiran al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kontekstualisasi penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar atas term *qawlān*
- b. Untuk mengetahui relevansi kontekstualitas penafsiran Hamka dalam konteks dinamika penafsiran al-Qur'an

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan tesis ini diharapkan mampu memperkaya khazanah dan menambah wawasan dalam bidang kajian studi Islam secara umum dan secara khusus dalam bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan tesis ini merupakan *final step* dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Hukum (MH) pada program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan arah dalam penelitian maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini dapat dipetakan menjadi lima bab sebagai berikut.

BAB I : pada bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini berisikan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini nanti, akan dijelaskan paradigm tafsir kontekstual yang mencakup pembahasan dinamika penafsiran al-Qur'an, paradigm kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an, serta pada bab ini juga akan dibahas tinjauan kepustakaan yang berguna untuk menentukan posisi penelitian ini sehingga terhindar dari pengulangan penelitian yang telah ada.

BAB III : bab ini akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : bab ini merupakan pembahasan dan hasil penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah penelitian pada bab sebelumnya.

BAB V : bab ini memuat kesimpulan yang menampilkan temuan-temuan dalam penelitian serta memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Hamka dan Tafsir Al-Azhar

1. Setting Historis Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan Hamka merupakan singkatan dari nama panjangnya. Hamka lahir di Maninjau, Sumatra Barat pada tanggal 16 Februari 1908 M/ 13 Muharram 1326 H. Hamka diberi sebutan *abuya*, yaitu panggilan khas masyarakat Minangkabau yang berasal dari kata *abi*, *abuya* yang berarti ayahku atau orang yang dihormati. Ayahnya adalah Syech Abdul Karim bin Amrullah yang dikenal sebagai Haji Rasul dan merupakan pendiri gerakan Islah (*tajdid*) di Minangkabau, sekembalinya dari Makkah pada tahun 1906.

Pendidikan Hamka dimulai sejak ia masih kecil, dimana ia menerima dasar-dasar agama dari sang ayah. Pada usia 6 Tahun ia dibawa oleh ayahnya ke Padang Panjang. Setahun setelah itu, tepat pada usia 7 tahun Hamka dimasukkan ke sekolah desa dan malamnya ia belajar mengaji al-Qur'an sampai khatam. Hamka melanjutkan Sekolah Dasar "Maninjau sehingga Darjah Dua", kemudian pada usia 10 tahun, ayahnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama "Sumatera Thawalib" di Padang Panjang. Di sekolah milik ayahnya tersebut, Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami bahasa Arab. Selain itu Hamka juga mengikuti pendidikan agama di surai dan masjid yang diasuh oleh ulama pada saat itu seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad



Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo. Sejak muda, Hamka dikenal sebagai seorang pengelana, bahkan ayahnya memberinya gelar dengan sebutan ‘Si Bujang Jauh’.¹⁷

Pada usia 16 tahun Hamka merantau ke daerah Jawa, tepatnya di provinsi Yogyakarta untuk menimba ilmu tentang gerakan Islam modern kepada HOS Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, RM Soerjopranoto, dan KH Fakhruddin. Di Yogyakarta Hamka banyak mengikuti berbagai diskusi dan pelatihan pergerakan Islam di Abdi Dharmo Pakualaman. Selain dikenal sebagai ulama kharismatik, Hamka juga dikenal sebagai pujangga termashur. Hal ini terbukti sejak usia 17 tahun, ia sudah menulis roman berjudul “Siti Rabiah”. Aktivitas tulis-menulis tersebut ditentang oleh keluarganya, namun Hamka terus mengikuti jalannya untuk mencari jati diri dan berusaha keluar dari bayangan nama besar ayahnya.¹⁸ Sebagai seorang cendekiawan, ulama, dan pujangga, Hamka telah banyak melahirkan berbagai karya tulisnya, sebagaimana akan dituliskan dalam tabel berikut:

No.	Judul Karya Tulis	Tahun Terbit
1.	<i>Si Sabariah</i>	1928
2.	<i>Di Bawah Lindungan Ka’bah</i>	1938
3.	<i>Tenggelamnya Kapal Van der Wijck</i>	1938

¹⁷ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, Jakarta: Arqom Patani, 2015), hlm. 2-3.

¹⁸ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	<i>Tasawuf Modern</i>	1939
5.	<i>Tuan Direktur</i>	1939
6.	<i>Falsafah Hidup</i>	1940
7.	<i>Di Dalam Lembah Kehidupan</i>	1940
8.	<i>Merantau ke Deli</i>	1941
9.	<i>Lembaga Budi</i>	1950
10.	<i>Sejarah Umat Islam</i>	1952
11.	<i>Bohong di Dunia</i>	1952
12.	<i>Lembaga Hidup</i>	1955
13.	<i>Pelajaran Agama Islam</i>	1956
14.	<i>Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi</i>	1963
15.	<i>Tafsir Al-Azhar</i>	1965
16.	<i>Pandangan Hidup Muslim</i>	1970
17.	<i>Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao</i>	1974
18.	<i>Angkatan Baru</i>	1975
19.	<i>Lembaga Hikmat</i>	1977
20.	<i>Terusir</i>	-
21.	<i>Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan</i>	-
22.	<i>Pribadi Hebat</i>	-
23.	<i>Ayahku</i>	-
24.	<i>Falsafah Ketuhanan</i>	-
25.	<i>Ghirah Cemburu Karena Allah</i>	-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

26.	<i>Falsafah Syaitan</i>	-
27.	<i>Di Tepi Sungai Daljah</i>	-
28.	<i>Akhlaqul Karimah</i>	-
29.	<i>Dari Perbendaharaan Lama Menyingkap Sejarah Islam di Nusantara</i>	-
30.	<i>Dari Lembah Cita-Cita</i>	-
31.	<i>4 Bulan di Amerika</i>	-
32.	<i>Studi Islam</i>	-
33.	<i>Menunggu Beduk Berbunyi</i>	-
34.	<i>Dari Hati ke Hati</i>	-
35.	<i>Kenangan-Kenanganku di Malaya</i>	-
36.	<i>1001 Soal Kehidupan</i>	-
37.	<i>Cinta Terlarang</i>	-

Tabel 2.1: Sebagian Karya Tulis Hamka¹⁹

2. Profil Tafsir Al-Azhar

Di antara berbagai karya tulis Hamka yang telah disebutkan sebelumnya, Tafsir Al-Azhar merupakan wujud sumbangsuhnya dalam ranah keilmuan *Islamic studies*, terkhusus dalam diskursus penafsiran al-Qur'an. menurut Hamka, latar belakang dalam penulisan tafsir ini dipicu oleh dua hal. *Pertama*, bangkitnya semangat generasi muda Islam di tanahair Indonesia dan daerah-daerah yang berbahasa Melayu yang hendak mengetahui dan mempelajari

¹⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Hamka>. Diakses pada 27 November 2023 pada pukul 22.30 WIB.

kandungan al-Qur'an sedangkan mereka tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab. *Kedua*, tafsir Al-Azhar ini ditujukan kepada juru dakwah yang menurut Hamka sebagai dari mereka ada yang sedikit pengetahuan bahasa Arabnya sehingga membuat mereka canggung dalam menyampaikan dakwahnya.²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha Hamka dalam menafsirkan al-Qur'an merupakan suatu jawaban terhadap kebutuhan umat Islam Indonesia dan Melayu.

Penamaan 'Al-Azhar' yang dilekatkan pada karya tafsirnya merupakan bentuk balas budi Hamka kepada Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yang telah memberinya gelar *Ustadziyah Fakhriyah* yang setara dengan gelar *Doctor Honoris Causa* atas sepak terjang Hamka dalam mendakwahkan Islam di Indonesia. Adapun konten tafsir Al-Azhar sendiri, pada awalnya adalah hasil kajian setiap selesai sholat subuh pada saat itu di Mesjid Agung Al-Azhar di kediaman Hamka di daerah Kebayoran Baru, Jakarta. Berselang beberapa waktu, kajian tafsir setelah subuh yang dipimpin oleh Hamka ini dimuat dalam majalah *Gema Islam* yang sejak dimuat dalam majalah tersebut tafsir ini dinamakan Tafsir Al-Azhar.²¹

Dalam menyelesaikan tafsirnya, Hamka sempat dilanda oleh masalah politik pada saat itu. Ia dituduh sebagai pengkhianat oleh penguasa Orde Lama yang dipimpin oleh Soekarno dan dijebloskan ke dalam penjara selama 2 tahun 7 bulan. Dalam kurun waktu yang cukup panjang tersebut kemudian

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, hlm. 4.

²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, hlm. 43-48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimanfaatkan oleh Hamka untuk menulis dan menyempurnakan tafsir al-Qur'an 30 juz. Karya tafsirnya ini dinilai mampu merekam problematika masyarakat nusantara dan sosio-kultural pada saat itu serta berupaya menampilkan cita-cira untuk mengangkat pentingnya dakwah di nusantara. Karya tafsir Hamka ini juga dituliskan berdasarkan pada kaidah bahasa Arab, penafsiran terdahulu, *asbabunnuzul*, *nasikh-mansukh*, *ilmu hadis*, *fiqh*, dan lain sebagainya. Tafsir Al-Azhar ini juga dinilai sebagai representasi dari corak *adabul ijtima'i*. Hal ini didasarkan pada latarbelakang Hamka sebagai seorang ulama dan sastarawan yang menafsirkan al-Qur'an dengan bahasa yang mudah difahami oleh semua strata masyarakat. Selain itu pula, konten tafsirnya juga merepresentasikan kondisi dan keadaan masyarakat Indonesia pada saat itu. Atas dasar ini tafsir Al-Azhar juga diklaim sebagai tafsir yang berorientasi pada corak *dakwah wal harakah*.²² Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai kontruksi epistemologis dari tafsir Al-Azhar.

B. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Masa Klasik Hingga Kontemporer

Sebagaimana telah disinggung secara ringkas sebelumnya mengenai perkembangan penafsiran al-Qur'an, pada bab ini secara khusus akan mengelaborasi lebih lanjut terkait perkembangan penafsiran al-Qur'an sejak era klasik hingga dewasa ini era modern-kontemporer. Kajian mengenai dinamika penafsiran al-Qur'an sebenarnya sudah lama dilakukan oleh para sarjanawan muslim. Abdul Mustaqim mengklaim bahwa kajian terkait perkembangan penafsiran al-Qur'an

²² Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka; Telaah Surah Al-Anfal Ayat 1-20*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2021), hlm. 30-31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

sudah dimulai sejak masa Imam Jalaluddin Al-Suyuti dengan karyanya yang berjudul *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*.²³ Meski demikian, bagian ini tidak akan mengulas lebih karya Al-Suyuti tersebut, namun pada bagian ini akan mendiskusikan berbagai hasil kajian dinamika penafsiran al-Qur'an yang telah dilakukan oleh para sarjawan, baik dari kalangan 'insider' maupun 'outsider'.²⁴

Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Perspektif Muhammad Ḥusein Aẓ-Ẓahabī

Muḥammad Ḥusein Aẓ-Ẓahabī dikenal sebagai salah satu tokoh yang representatif dalam studi al-Qur'an dan tafsir. Beberapa karyanya sering dijadikan rujukan untuk kajian studi al-Qur'an seperti *Muqaddimah fī Ulūm Al-Qur'ān*, *Al-Isrā'īliyyat fī Al-Tafsīr wa Al-Ḥadīṣ*, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*.²⁵ Potret dinamika penafsiran al-Qur'an perspektif Aẓ-Ẓahabī dapat ditemukan dalam karyanya *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn* yang merupakan hasil dari disertasinya dalam kajian Al-Qur'an dan Hadis di Universitas Al-Azhar Kairo. Aẓ-Ẓahabī mendokumentasikan dinamika penafsiran al-Qur'an menjadi tiga periode sebagai berikut:

²³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 30.

²⁴ Dalam kajian *Islamic Studies*, pengkaji Islam tidak hanya berasal dari orang Islam sendiri, melainkan banyak juga yang berasal dari kalangan Barat atau non-Muslim. Istilah *insider* merujuk pada para pengkaji Islam yang merupakan sarjanawan Muslim, sebaliknya *outsider* merujuk pada pengkaji Islam yang berasal dari sarjanawan Barat atau non-Muslim. Lihat, Shokhibul Mighfar, "Studi Agama Perspektif Insider-Outsider" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 06, No. 02, 2012, hlm. 20.

²⁵ Muhammad Sholihin, "Israiliyyat Muhammad Husein Al-Zahabi (Perspektif Sejarah Intelektual)" *Master Thesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 5.



Tafsir Pada Masa Nabi Muḥammad dan Para Sahabat

Dalam perkembangan sejarah penafsiran al-Qur'an, Az-Ẓahabī memandang periode ini sebagai periode pertama dalam penafsiran al-Qur'an. Hal ini merupakan keniscayaan yang logis mengingat bahwa memang al-Qur'an diturunkan pertama kali kepada nabi Muḥammad dan para Sahabat sebagai audiens pertamanya. Pada periode ini Az-Ẓahabī menyebut bahwa sangat wajar jika nabi Muhammad dapat memahami al-Qur'an secara jelas dan detail, karena memang Allah yang menjamin hal tersebut di dalam al-Qur'an. demikian halnya para Sahabat juga mampu memahami al-Qur'an secara jelas, dalam artian mampu menangkap makna zahir ayat dan hukum-hukumnya. Namun jika berbicara terkait pemahaman yang detail terhadap al-Qur'an, seperti mencari makna terdalam (makna batin), para Sahabat tetap merujuk pada nabi Muḥammad, hal ini disebabkan karena ayat al-Qur'an ada yang bersifat *mujmal*, *musykil*, *mutasyabih*, dan lain sebagainya.²⁶ Namun jika demikian, muncul pertanyaan: mengapa para sahabat tidak mampu memahami al-Qur'an secara mendalam padahal para Sahabat sendiri orang Arab dan berbahasa Arab?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, Az-Ẓahabī berkomentar bahwa kemampuan para Sahabat dalam memahami al-Qur'an memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan pemahaman para sahabat itu

²⁶ Muḥammad Ḥusein Az-Ẓahabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan dalam kemampuan akal, dan kurangnya pengetahuan para sahabat tentang apa yang ada di sekeliling al-Qur'an, bahkan beberapa kosa kata Al-Qur'an tidak dapat secara langsung dipahami oleh sebagian sahabat. Az-Žahabī memandang ini bukan sebagai sebuah permasalahan, sebab menurutnya tidak ada seseorangpun yang mampu mengetahui dan memahami bahasanya sendiri secara utuh, termasuk para sahabat. Oleh karena itu, Az-Žahabī menyimpulkan bahwa terdapat empat sumber penafsiran al-Qur'an pada periode ini yaitu Al-Qur'an, nabi Muḥammad, ijtihad dan kemampuan dalam melakukan *istinbāt*, serta riwayat-riwayat yang bersumber dari Ahlul Kitab baik dari Yahudi maupun Nasrani.²⁷

Az-Žahabī juga menyebutkan beberapa karakteristik penafsiran al-Qur'an pada periode awal ini. Setidaknya ada tujuh karakteristik penafsiran al-Qur'an pada periode ini. *Pertama*, al-Qur'an belum ditafsirkan secara utuh melainkan hanya sebagian saja. *Kedua*, sangat sedikit terjadi perbedaan pemahaman al-Qur'an di antara para Sahabat. *Ketiga*, kebanyakan penafsiran pada periode ini hanya berupaya mengungkap makna global dari ayat (*al-ma'nā al-ijmālī*). *Keempat*, penafsiran terbatas hanya pada pemahaman makna bahasa (*al-ma'nā al-lughawī*) sesuai dengan tekstual lafaz ayat. *Kelima*, belum ditemukan istinbat hukum dari ayat-ayat al-Qur'an dan belum muncul perbedaan mazhab karena kesatuan aqidah antar para Sahabat. *Keenam*, belum ditemukan upaya kodifikasi tafsir pada periode ini. *Ketujuh*, karena belum adanya upaya

²⁷ Muḥammad Ḥusein Az-Žahabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 29-31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kodifikasi tafsir, penafsiran pada masa ini masih bersifat terpisah-pisah antara sebagian dengan bagian lain dalam bentuk riwayat, sebagai mana para sahabat juga meriwayatkan hadis.²⁸

Tafsir Pada Masa At-Tābi'īn

Az-Zāhabī menyebutkan bahwa periode ini dimulai setelah berakhirnya masa para sahabat dan masuknya masa para tabi'īn. Jika pada periode awal otoritas penafsiran dipegang oleh nabi Muḥammad, namun pada periode ini terdapat sebagian Sahabat yang terkenal dalam bidang tafsir serta menjadi guru kepada para tabi'īn dalam penafsiran al-Qur'an. Adapun sumber penafsiran pada masa tabi'īn ini berupa al-Qur'an, riwayat-riwayat yang bersumber dari sahabat, riwayat-riwayat yang bersumber dari nabi Muḥammad, riwayat-riwayat penafsiran sahabat dari sahabat itu sendiri, riwayat yang diambil dari Ahlul Kitab, serta segala yang Allah ilhamkan kepada para Tabi'īn melalui pintu Ijtihad. Perkembangan penafsiran al-Qur'an pada periode ini menurut Az-Zāhabī terbukti dengan banyaknya muncul *madrasah at-tafsīr* yang digagas oleh para sahabat di berbagai wilayah kekuasaan Islam pada masa itu.²⁹ Berikut penjelasan berbagai madrasah tafsir yang didirikan oleh para Sahabat:

²⁸ Muḥammad Ḥusein Az-Zāhabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 73.

²⁹ Muḥammad Ḥusein Az-Zāhabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 76-93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

No.	<i>Madrasah At-Tafsīr</i>	Wilayah	Murid-Muridnya Yang Terkenal
1.	Madrasah Tafsir Ibnu Abbas	Makkah Al-Mukarramah	Sa'īd bin Jubair, Mujāhid bin Jabar, 'Ikrimah, Ṭawūs bin Kīsān Al-Yamānī, 'Aṭa' bin Abī Rabāḥ.
2.	Madrasah Tafsir Ubai bin Ka'b	Madinah Al-Munawwarah	Abū al-'Āliyah, Muḥammad bin Ka'b Al-Qurṭī, Zaid bin Sulbim.
3.	Madrasah Tafsir Ibnu Mas'ūd	Iraq	'Alqamah bin Qays, Masrūq, Al-Aswad bin Yazīd, Marrah Al-Hamdānī, 'Āmir Asy-Sya'bī, Al-Ḥasan Al-Baṣrī, Qatādah.

Tabel 2.2: Peta Madrasah Tafsir Periode Tabi'in

Setelah mendokumentasikan kehadiran madrasah tafsir yang didirikan oleh para sahabat, Az-Zahabī menyebutkan beberapa karakteristik tafsir pada periode ini sebagai berikut. *Pertama*, masuknya kedalam tafsir riwayat-riwayat *israiliyyat dan nashraniyyat* yang bersumber dari Ahlul Kitab yang telah masuk

Islam. *Kedua*, penafsiran dikonstruksi berdasarkan hasil *talaqqi* dengan guru dan menggunakan riwayat-riwayat yang didapat melalui guru. Seperti Ahli Tafsir Mesir, mereka bertalaqqi dan meriwayatkan dari guru-guru mereka yang berasal dari Mesir, Ahli Tafsir Mekkah bertalaqqi dan meriwayatkan dari Ibnu Abbās, dan begitu seterusnya. *Ketiga*, pada periode ini mulai muncul perdebatan sektarian (*ikhtilāf al-mazhabī*). *Keempat*, banyaknya perselihan di antara para Tabi'in dalam tafsir.³⁰

Tafsir Pada Masa Kodifikasi

Menurut Az-Zahabī periode ini dimulai sejak akhir masa kekhalifahan Banī Umayyah hingga awal kekhalifahan Banī 'Abbāsiyah. Pada masa itu perdaban Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga upaya dalam kodifikasi tafsir merupakan satu hal wajar. Karakteristik penafsiran pada masa ini menurut Az-Zahabī adalah dengan munculnya karya-karya tafsir yang telah dikodifikasi dan memiliki pendekatan (*alwān al-tafāsīr*) yang berbeda. Az-Zahabī mengklasifikasikan tafsir pada masa ini kepada tiga kategori yaitu: *al-tafsīr al-ma'sūr*, *al-tafsīr bi al-Ra'yī al-Jāiz*, *al-tafsīr bi al-ra'yī al-maẓmūm*.³¹ Untuk lebih jelasnya, akan dipetakan melalui tabel berikut.

UIN SUSKA RIAU

³⁰ Muḥammad Ḥusein Az-Zahabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 97.

³¹ Muḥammad Ḥusein Az-Zahabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 147-305.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	<i>At-Tafsīr Al-Ma'sūr</i>	Penulis
1.	<i>Jāmi' Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān</i>	Muḥammad bin Jarīr Al-Ṭabarī
2.	<i>Baḥr Al-Ulūm</i>	As-Samarqandī
3.	<i>Al-Kasyf wa Al-Bayān 'an Tafsīr Al-Qur'ān</i>	Aṣ-Ṣa'labī
4.	<i>Ma'ālim Al-Tanzīl</i>	Al-Baghawī
5.	<i>Al-Muḥarrar Al-Wajīz fī Tafsīr Al-Kitāb Al-'Azīz</i>	Ibnu 'Aṭiyyah
6.	<i>Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm</i>	Ibnu Kaṣīr
7.	<i>Al-Jawāhir Al-Ḥasan fī Tafsīr Al-Qur'ān</i>	Aṣ-Ṣa'labī
8.	<i>Ad-Durr Al-Mansūr fī Al-Tafsīr Al-Ma'sūr</i>	Jalāluddīn As-Suyūṭī

Tabel 2.3: Kategori Tafsir *bil Ma'sūr*

No.	<i>Al-Tafsīr bi Al-Ra'yī Al-Jāiz</i>	Penulis
1.	<i>Mafātīḥ Al-Ghayb</i>	Al-Fakhr Ar-Rāzī
2.	<i>Anwār At-Tanzīl wa Asrār At-Tanzīl</i>	Al-Baiḍāwī
3.	<i>Madārik At-Tanzīl wa Ḥaqāiq At-Ta'wīl</i>	An-Nasafī



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	<i>Lubāb At-Ta'wīl fī Ma'ānī At-Tanzīl</i>	Al-Khāzin
5.	<i>Al-Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	Abī Ḥayyān
6.	<i>Gharāib Al-Qur'ān wa Raghāib Al-Furqān</i>	An-Naysābūrī
7.	<i>Tafsīr Al-Jalālayn</i>	Jalāluddīn Al-Maḥallī dan Jalāluddīn As-Suyūṭī
8.	<i>Al-Sirāj Al-Munīr fī Al-I'ānah 'alā Ba'd Ma'ānī Kalām Rabbunā Al-Ḥakīm Al-Khabīr</i>	Al-Khaṭīb Asy-Syarbainī
9.	<i>Irsyād Al-'Aql As-Salīm ilā Mizāyā Al-Kitāb Al-Karīm</i>	Abī As-Su'ūd
10.	<i>Rūḥ Al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm wa As-Sab'u Al-Ma'sānī</i>	Al-Alūsī

Tabel 2.4: Kategori Tafsir *bil Ra'yī Al-Jāiz*

No.	<i>Tafsīr bi Al-Ra'yī Al-Maẓmūm</i>	<i>Penulis</i>
1.	Tanzīh Al-Qur'ān 'an Al-Maṭā'an	Al-Qāḍī Abd Al-Jabbār
2.	<i>Amālī Asy-Syarīf Al-Murtaḍā (Gharar Al-Fawa'id wa Darar Al-Qalā'id)</i>	Abū Al-Qāsim 'Alī bin Aṭ-Ṭāhir Abī Aḥmad Al-Ḥusein

3.	<i>Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqāiq At-Tanzīl wa ‘Uyūn Al-Aqāwīl fī Wujūh At-Ta’wīl</i>	Az-Zamakhsharī
----	---	----------------

Tabel 2.5: Kategori Tafsir *bil Ra’yi Al-Mazmūm*

2. Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Perspektif J.J.G. Jansen

Sarjanawan berikutnya yang turut serta memberikan sumbangsih intelektual terkait dinamika penafsiran Al-Qur’an hadir dari kalangan *outsider* yang bernama J.J.G. Jansen. Jika pada bab sebelumnya Az-Zāhabī sebagai seorang tokoh *insider* mendokumentasikan dinamika penafsiran al-Qur’an pada masa awal perkembangan Islam (periode klasik), Jansen mendokumentasikan dinamika penafsiran al-Qur’an modern dalam scope kajian dibatasi pada Mesir. Sebagaimana Az-Zāhabī, kajian Jansen terhadap dinamika penafsiran al-Qur’an modern juga merupakan hasil dari riset disertasinya yang berjudul, ‘*The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*’.³² Dalam karya tersebut, Jansen mendokumentasikan tiga bentuk potret dinamika penafsiran al-Qur’an modern pada masa itu yaitu, tafsir ilmi/scientifik, tafsir filologis, dan tafsir praktis sebagaimana akan dideskripsikan sebagai berikut.

³² John Wansbrough, “J.J.G. Jansen: The Interpretation of the Koran in Modern Egypt. xii, 114 pp. Leiden: E. J. Brill, 1974. Guilders 24” dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, Vol. 38, No. 02, 1975, hlm. 442.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1) Tafsir 'Ilmi (*Scientific Exegesis*)

Sederhananya yang dimaksud dengan tafsir 'ilmi oleh Jansen adalah ada upaya dalam mendialogkan ilmu pengetahuan modern ke dalam penafsiran al-Qur'an. Argumen yang mendasari tafsir ilmi ini merupakan ayat al-Qur'an sendiri seperti QS. Al-Nahl [16]: 91 dan QS. Al-An'am [6]: 38. Kedua ayat tersebut menginformasikan bahwa al-Qur'an merupakan penjelas segala sesuatu dan tidak ada satu hal pun yang luput di dalam al-Qur'an. Jansen memberikan komentar terkait para mufassir 'ilmi berdalih jika al-Qur'an memuat segala sesuatu, tentulah al-Qur'an juga memuat ilmu pengetahuan yang saat ini dirasakan umat manusia. Jansen menyebut bahwa perkembangan tafsir 'ilmi sebenarnya sudah banyak hadir sebelum abad ke-19, namun kurang mendapat perhatian dari kalangan sarjanawan Muslim maupun Barat, sebab memang upaya integrasi ilmu pengetahuan dalam penafsiran al-Qur'an juga mengalami pro dan kontra. Terlepas dari pro dan kontra sarjanawan Muslim terhadap tafsir 'ilmi, Jansen yang memiliki latar belakang sebagai non-Muslim ataupun sebagai orientalis, justru mengapresiasi kehadiran tafsir tersebut.

Hal tersebut menurut Jansen dikarenakan dalam kalangan Kristen sendiri, kebanyakan teolog Kristen merasa ilmu pengetahuan justru menyerang keimanan umat Kristen, bahkan ilmu pengetahuan yang berkembang justru bertolak belakang dengan pandangan Bibel. Para misionaris Kristen justru merasa terkejut atas klaim teolog Muslim yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak berlawanan dengan apa yang diinformasikan oleh Al-Qur'an,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahkan penemuan mutakhir dari ilmu pengetahuan modern dapat disimpulkan dari al-Qur'an jika dipahami dengan sempurna.³³ Selanjutnya Jansen menyebutkan beberapa tokoh mufassir dari kalangan tafsir ilmi sebagai berikut. *Pertama*, Muḥammad Ibn Aḥmad Al-Iskandarānī yang menurut Jansen sebagai mufassir pertama yang mendialogkan ilmu pengetahuan timur non-Arab kedalam tafsir melalui karyanya yang berjudul *Kasyf Al-Asrār An-Nurāniyyah Al-Qur'āniyyah*. Beberapa tokoh lain yang merupakan mufassir 'ilmi adalah Ahmad Mukhtār Al-Ghazī, Abdallāh Fikri Basha, dan fisikawan Muhammad Taufik Sidqi yang banyak menulis mengenai tafsir 'ilmi di dalam artikel *Al-Manār*, meski disamping itu beberapa dari mereka kerap mendapatkan kecaman.³⁴

Kedua, Tantawi Jauhari yang telah menulis tafsir 'ilmi atas al-Qur'an yang dikenal dengan tafsir *Al-Jawāhir* sebanyak 26 jilid lengkap dengan gambar, foto-foto, dan tabel-tabel. Sebelum menulis tafsir ilmiah tersebut, Jauhari telah mempublikasikan sebuah karya kecilnya yang berjudul *Al-Qur'ān wa 'Ulūm Al-'Aṣriyyah* yang berisikan pengantar kepada para pembacanya memuat seputar asumsi-asumsi dasar terhadap tafsir 'ilmi. Namun sebagaimana pendahulunya, Jauhari juga mendapat kecaman dan tuduhan bahwa tafsirnya telah 'melampaui batas' dalam wacana penafsiran al-Qur'an. *Ketiga*, Farīd Wajdī dengan karyanya *Ṣafwat Al-'Irfān* atau yang lebih dikenal *al-mushaf al-mufassar*. Dalam hemat Jansen, Wajdī diklaim sebagai tokoh pertama yang

³³ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, Terj. Hairus Salim dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 55-64.

³⁴ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, hlm. 69-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan sejarah alam sebagai salah satu aspek dalam menafsirkan al-Qur'an, bahkan di dalam tafsirnya ditemukan banyak seruan yang mengajak pada mengembangkan penafsiran al-Qur'an berbasis ilmu pengetahuan modern. Meski para mufassir ilmiah tersebut banyak mendapat perlawanan dari kalangan sarjanawan Muslim, Jansen justru melihat hal tersebut sebagai sebuah tujuan yang mulia mengingat dalam tradisi Kristen perlu waktu berabad-abad bahkan pertumpahan darah untuk menerima kebenaran ilmiah.³⁵

Tafsir Filologi

Yang dimaksud dengan tafsir filologi oleh Jansen disini adalah kerumitan bahasa al-Qur'an dari perspektif linguistik. Bahkan Jansen berkomentar bahwa para sahabat yang al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka menilai tidak tepat menganggap para sahabat dapat memahaminya secara sempurna. Kesulitan sahabat dalam memahami bahasa al-Qur'an ini kemudian yang menurut Jansen perlu tafsir dengan nuansa filologi. Perkembangan awal terkait tafsir filologis adalah sejak masa Ibnu Abbas yang dikenal sebagai bapak penafsiran al-Qur'an. Julukan tersebut dikaitkan kepada Ibnu Abbas disebabkan kemampuannya yang serba bisa menjawab pertanyaan seputar teks al-Qur'an, bahkan kemasyhurannya dalam aspek linguistik al-Qur'an sering diriwayatkan dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī. Selanjutnya pada masa filologi modern dipelopori oleh

³⁵ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, hlm. 71-87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zamakhsharī yang melakukan analisis sintaksis yang sempurna atas al-Qur'an, dalam karya tafsir *al-Kasasyāf* yang masih beredar hingga hari ini.³⁶

Di Mesir sendiri pada abad ke-20 menurut Jansen, muncul salah seorang sarjanawan yang merupakan pengajar tafsir al-Qur'an di Universitas Mesir di Giza yang bernama Amīn Al-Khūfī menemukan titik terang atas dilematik antara filologi dan ilmu pengetahuan. Meski tidak pernah menulis sebuah karya tafsir, Al-Khūfī telah mengembangkan teori mengenai hubungan antara filologi dan penafsiran al-Qur'an yang sangat berpengaruh di Mesir. Bagi Al-Khūfī tafsir al-Qur'an harus dibagi menjadi dua yaitu pertama terkait latar belakang al-Qur'an, sejarahnya, konteks masyarakat saat al-Qur'an turun serta bahasa masyarakat saat al-Qur'an turun. Kedua, penafsiran al-Qur'an dengan melihat kajian-kajian terdahulu. Lebih tegasnya menurut Jansen, Al-Khūfī menekankan untuk menemukan makna literal teks dengan menggunakan seluruh instrument sejarah dan bahan lainnya yang tersedia. Meskipun Al-Khūfī tidak menulis sebuah karya tafsir, namun gagasannya mengenai tafsir filologi telah dimatangkan oleh murid sekaligus istrinya yang bernama Aisyah Abdurrahman atau lebih populer dengan nama Bint Shāti yang merupakan professor bahasa Arab pada Universitas 'Ayn Syams di Mesir. Bahkan Jansen menyebut karya Bint Shāti' yang merupakan representasi dari gagasan Al-Khūfī mendapat perhatian serius dari masyarakat Mesir.³⁷ Dengan demikian, melalui tangan Al-

³⁶ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, hlm. 89-101.

³⁷ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, hlm. 105-111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khūlī dan Bint Shāti’, tafsir filologi menemukan tempatnya dalam wacana tafsir modern Mesir.

Tafsir Praktis

Tafsir praktis dimaksudkan adalah penafsiran al-Qur’an yang berorientasi pemecahan masalah (*problem solving*) yang sedang dihadapi umat Islam. Di antara tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam tafsir praktif ini menurut Jansen adalah Rasyid Ridha dengan karyanya tafsir Al-Manār, Al-Maraghi dengan karyanya tafsir *Al-Maraghi*, Abdul Rahman Al-Banna yang menulis tafsir dalam majalah *Jumhuriyyah*, dan lain sebagainya. Mufassir-mufassir tersebut mencoba menjawab tantangan masyarakat modern Mesir yang meliputi isu hukum-hukum syari’ah seputar ibadah harian, aqidah, persoalan *ijtihad* dan *ra’yi*, isu poligami, bahkan merespon berbagai serangan misionaris Kristen terhadap Islam yang saat itu berkembang di Mesir termasuk juga dalam hal ini isu seputar sosio-politik.³⁸ Pada tahap ini kita dapat menyimpulkan bagaimana perkembangan tafsir tidak hanya sebatas menjelaskan dan mengungkap maksud al-Qur’an, lebih dari itu tafsir telah menjadi ‘tameng’ dari serangan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan umat Islam.

Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Perspektif Abdul Mustaqim

Sarjanawan Islam yang juga mengkaji dinamika penafsiran al-Qur’an dari kalangan *insider* adalah Abdul Mustaqim yang merupakan salah seorang guru

³⁸ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur’an Modern*, hlm. 145-154.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar bidang tafsir al-Qur'an pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Kajian dinamika yang dilakukan Mustaqim juga berasal dari hasil riset disertasinya yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* yang mengkaji pemikiran tokoh tafsir progresif Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur.³⁹ Disertasi tersebut telah dikembangkan menjadi buku ilmiah yang menjadi rujukan bagi peminat studi al-Qur'an dan tafsir, bahkan dalam penelitian ini juga merujuk buku tersebut sebagai salah satu referensi kajian. Kajian yang dilakukan Abdul Mustaqim ini perlu diapresiasi sebab mampu mendokumentasikan secara komprehensif terkait perkembangan penafsiran al-Qur'an sejak masa klasik hingga modern kontemporer. Berbeda dengan dua tokoh sebelumnya seperti Az-Zahabi yang hanya memotret perkembangan tafsir pada masa generasi awal Islam, dan Jansen yang memotret perkembangan tafsir modern hanya terbatas pada wilayah Mesir.

1) Tafsir Era Formatif dengan Nalar Mitis

Era formatif dengan nalar mitis dimulai sejak zaman nabi Muhammad hingga abad ke II Hijriyah. Nalar mitis yang dimaksudkan pada era ini merujuk pada cara berfikir yang menerima begitu saja sebuah produk tafsir tanpa ada upaya mengkritisi pemikiran tersebut. Nalar mitis ini ditandai oleh dua hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustaqim, *pertama* menggunakan simbol ketokohan untuk mengatasi persoalan seperti simbol tokoh seperti Nabi Muhammad, Sahabat, serta Tabi'in dijadikan sebagai rujukan primer dalam

³⁹ Lihat Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran al-Qur'an. *Kedua*, cenderung kurang kritis dalam menerima produk penafsiran. Nalar mitis dalam konteks penafsiran nabi tidak dimaksudkan pada konotasi negatif, hanya saja untuk menunjukkan bahwa penafsiran dianggap tidak pernah salah dan dipercaya begitu saja tanpa kritik.

Penafsiran pada masa ini bersumber pada tradisi riwayat seperti al-Qur'an, hadis nabi, qira'at, pendapat para sahabat, kisah-kisah israiliyyat, serta syair-syair jahili. Di samping itu juga pada era ini metode penafsiran masih bersifat oral yang mentransmisikan pengajaran tafsir nabi pada generasi berikutnya, tidak mengherankan jika pada era ini jenis penafsiran yang berkembang adalah tafsir bil ma'sur sehingga merupakan keniscayaan logis apabila validitas kebenaran tafsir pada era ini tergantung validitas kebenaran riwayat yang dijadikan sumber penafsiran.⁴⁰

2) Tafsir Era Afirmatif dengan Nalar Ideologis

Perkembangan selanjutnya adalah tafsir pada era afirmatif yang berkembang pada abad pertengahan yang mana pada saat ini penafsiran al-Qur'an sering ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan politik, mazhab atau ideologi keilmuan tertentu, sebagai dampaknya al-Qur'an sering dijadikan legalitas atas terhadap berbagai kepentingan tertentu (baca: ideologi). Sebagaimana yang dikemukakan Mustaqim bahwa al-Qur'an telah '*diperkosa*' demi membela kepentingan subjektif. Meski demikian, hal yang perlu digarisbawahi disini adalah munculnya perkembangan tafsir yang begitu pesat

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 34-58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada era ini, terbukti sejak abad ke-III hingga ke-IV Hijriyah penafsiran al-Qur'an mendapat perhatian khusus bagi sarjana Muslim.

Pada era ini muncul juga berbagai corak penafsiran atas al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an yang bersifat *multi-interpretable* dan juga biasanya seorang mufassir menafsirkan al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural di mana ia berada, baik pengaruh itu berasal dari ketergantungan politik maupun sesuai dengan latar belakang keilmuan seorang mufassir tersebut. Mustaqim menyebutkan bahwa kemunculan berbagai corak tafsir al-Qur'an merupakan bukti kekayaan khazanah keilmuan Islam yang telah 'direstui' kehadirannya oleh al-Qur'an sendiri. Hal yang perlu ditekankan untuk menyikapinya adalah kritisisme dalam melihat produk-produk tafsir tersebut dan perlu menghargai sebuah penafsiran jika dikonstruksi dengan argument yang kuat meskipun tidak mengikutinya. Berikut beberapa corak tafsir yang lahir pada era ini.

Pertama, corak filologi atau linguistik diantaranya tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyāt Al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Aṭ-Ṭabarī, *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Qur'ān* karya Zamakhsyarī, *Mafātiḥ al-Ghayb* karya Fakhrudin Ar-Rāzī, tafsir *Jalālayn* karya Jalāluddin al-Maḥallī dan As-Suyūṭī. *Kedua*, corak tafsir Syi'i seperti *Tafsīr Al-Qur'ān* karya 'Alī Ibrahim Al-Qummī, *at-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Muhammad ibn Ḥasan At-Ṭūsi, *Majmā' Bayān li 'Ulūm al-Qur'ān* karya Aṭ-Ṭabarsī, *Aṣ-Ṣāfi fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Muhammad Murtaḍā Al-Kasyī. *Ketiga*, tafsir dengan corak Sufi-Falsafi seperti *Tafsīr Al-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Qur'ān karya Sahal bin Abdillah At-Tustarī, *Ḥaqāiq At-Tafsīr* karya Abū Abdurrahman As-Sulamī, *Laṭāif Al-Isyarāt* karya Al-Qusyairi, Tafsir Ibnu 'Arabī, *'Arā'is Al-Bayān fī Ḥaqāiq Al-Qur'ān* karya Asy-Syairazi, *at-Ta'wilāt an-Najmiyyah* karya Najmuddīn Dāyah.⁴¹

3) Tafsir Era Reformatif dengan Nalar Kritis

Era reformatif dalam penafsiran al-Qur'an adalah era yang berbasis pada nalar kritis dengan tujuan transformatif. Era tersebut dimulai dengan munculnya era modern dengan tandai dengan lahirnya tokoh-tokoh Islam progresif seperti Sayyid Ahmad Khan dengan karyanya *Tafhīm Al-Qur'ān*, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dengan tafsir *Al-Manar* yang merupakan sarjanawan muslim yang melakukan kritik terhadap karya ulama terdahulu yang dianggap tidak relevan lagi dengan situasi kekinian. Hal itu dilanjutkan oleh beberapa mufassir kontemporer seperti Fazlur Rahman, Muhammad Syahrur, Mohammed Arkoun, Hasan Hanafi, dan lain sebagainya. Para tokoh-tokoh tersebut, berupaya untuk melepaskan diri dari model berfikir sektarian sebagaimana para mufassir pada era sebelumnya, dan juga tokoh-tokoh tafsir reformatif mengkonstruksi epistemologi tafsir dengan instrumen ilmu pengetahuan modern yang dipandang mampu dalam merespon perubahan zaman dan untuk kepentingan transformasi umat. Pada era reformatif posisi antara al-Qur'an (*text*), realitas (*context*), dan penafsir (*reader*) berjalan secara sirkular secara triadic dan dinamis, dalam artian ketiga entitas tersebut saling

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 59-64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdialektika. Oleh karena itu pada era reformatif tersebut, instrument pengetahuan modern seperti hermeneutika telah menjadi tren tersendiri dalam wacana tafsir al-Qur'an.

Abdul Mustaqim menekankan beberapa point penting dalam melihat tafsir era reformatif. *Pertama*, terkait karakteristik tafsir era reformatif cenderung lebih memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, bernuansa hermeneutis, kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an, serta bersifat ilmiah, kritis, dan non-sektarian. *Kedua*, terkait dengan sumber penafsiran dan metode pendekatan. Tafsir era reformatif bersumber pada teks, akal, dan realitas yang ketiganya saling berdialektik secara dinamis, hal ini berbeda dengan tafsir era sebelumnya yang hanya memprioritaskan posisi teks di antara akal dan realitas. Selain itu terkait metode dan pendekatan, tafsir era reformatif cenderung menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat interdisipliner seperti tematik, linguistik, analisis gender, semiotik, sosio-historis, antropologi, hingga hermeneutik. Sehingga produk tafsir yang dihasilkan lebih transformatif dari pada tafsir pada era sebelumnya.

Aspek penting lainnya yang perlu didiskusikan menurut Abdul Mustaqim adalah terkait validitas (kebenaran) penafsiran. Jika pada periode sebelumnya validitas sebuah tafsir bergantung pada validitas riwayat dan ideologi kelompok, maka validitas tafsir era reformatif dapat diukur melalui tiga teori kebenaran. *Pertama, teori koherensi*, artinya sebuah penafsiran dianggap benar, jika ia telah sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

menerapkan metodologi yang dikonstruksi oleh setiap penafsir. *Kedua, teori korespondensi*, artinya kebenaran sebuah tafsir dikatakan benar jika tafsir tersebut berkorespondensi, cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah yang empiris di lapangan. *Ketiga, teori pragmatisme*, artinya validitas tafsir dapat diukur dengan kemampuan tafsir yang secara praktis mampu memberikan solusi alternative bagi problem sosial.⁴²

C. Embrio Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an

Secara historis penafsiran yang berupaya melakukan kontekstual terhadap teks Al-Qur'an telah muncul sejak zaman kekhalifahan Umar bin Khattab, meskipun istilah tafsir kontekstual belum dikenal pada masa itu. Salah satu bentuk penafsiran Umar pada masa itu adalah penafsiran atas QS At-Taubah [9]: 60 yang berbicara mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat, salah satunya kepada kategori *muallaf*. Sejak masa Rasulullah hingga masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar terdapat sejumlah pemimpin suku yang diberi bagian dari hasil zakat karena loyalitas mereka dalam memberi dukungan politik. Namun pada masa kekhalifahannya, Umar menolak memberi mereka hasil zakat dengan dalih pada saat itu tidak lagi membutuhkan dukungan politik dari mereka. Argumentasi penolakan Umar didasari pada realitas umat Islam pada masa awal kenabian tergolong cukup lemah sehingga membutuhkan loyalitas mereka pada Islam.⁴³ Contoh lainnya yang diterapkan oleh Umar bin Khattab adalah persoalan cerai (*talaq*). Pada masa awal

⁴² Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 72-112.

⁴³ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (New York: Routledge, 2006), hlm. 126.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam cerai yang dijatuhkan tiga kali dalam sekaligus hanya dihitung satu kali cerai pada masa Nabi Muhammad. Namun pada masa Umar bin Khattab angka perceraian meningkat drastis menimpa masyarakat, lalu Umar membuat kebijakan pada saat itu bahwa cerai yang dijatuh sebanyak tiga kali sekaligus, akan dihitung cerai tiga kali juga. Kebijakan Umar bin Khattab tersebut dalam mengkontekstualisasikan tujuan al-Qur'an didasarkan pada pertimbangan antara kondisi sosio-politik masyarakat pada masa awal Islam dan masa kekhalifannya, sehingga penafsiran Umar tersebut tidaklah dapat dikatakan sebagai satu hal yang melenceng dari pesan literal ayat, melainkan Umar memahami tujuan ayat sehingga ia mampu dalam melakukan reinterpretasi kontekstual atas al-Qur'an.⁴⁴

Sebagaimana halnya Umar bin Khattab, pada masa modern tokoh pemikir yang menggagas penafsiran kontekstual menurut Abdullah Saeed adalah Fazlur Rahman. Rahman telah berkontribusi dalam pengembangan metodologi tafsir kontekstual dengan cara menghubungkan penafsiran dengan konteks masa pewahyuan dengan masa kekinian. Rahman telah menentang dan mengkritisi para penafsir tradisional yang tidak mampu pesan Nabi secara holistik, dalam artian pewahyuan pada masyarakat Arab memiliki pandangan dunia, nilai-nilai. Institusi, serta budaya yang dalam hemat penulis dapat memberikan pengaruh terhadap penafsiran Qur'an.⁴⁵ Pandangan Rahman tersebut juga dijustifikasi oleh Amina Wadud yang menyatakan bahwa al-Qur'an itu turun dalam keadaan umum dan khusus tertentu, namun pesan al-Qur'an tidak terbatas pada waktu dan keadaan tersebut secara historis. Pesan itu

⁴⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, hlm. 86-87.

⁴⁵ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, hlm. 128.



yang disebut oleh Amina Wadud sebagai ‘roh’ (*spirit of the Qur’an*) yang perlu diungkap dan dipahami oleh masyarakat Muslim modern.⁴⁶

D. Paradigma Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur’an

Tafsir kontekstual merupakan salah satu aliran penafsiran pada era modern-kontemporer di samping terdapat juga dua aliran lainnya yaitu aliran tekstualis dan semi-tekstualis. Abdullah Saeed menyebutkan bahwa penafsir kontekstualis percaya bahwa ajaran al-Qur’an harus diaplikasikan dengan cara yang berbeda dengan memperhatikan konteksnya.⁴⁷ Sahiron Syamsuddin menjustifikasi pandangan Saeed dengan menyebutkan bahwa aliran kontekstual sangat menekankan pentingnya memperhatikan konteks sosio-historis dalam proses pemahaman dan penafsiran terhadap teks al-Qur’an. Konteks yang dimaksudkan Sahiron adalah kondisi dan situasi politik, sosial, historis, kultural dan ekonomi, baik pada masa Nabi Muhammad maupun pada teks al-Qur’an itu ditafsirkan. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan mana yang termasuk pada kategori *al-tsawabit* (aspek-aspek yang tetap) dan *al-mutaghayyirat* (aspek-aspek yang dapat berubah).⁴⁸ Sebagai salah satu aliran tafsir pada era modern-kontemporer, maka paradigma tafsir kontekstual dapat dipetakan sebagai berikut.

⁴⁶ Amina Wadud, *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*, (New York: Oxford University Press, 1999), hlm. 4.

⁴⁷ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 312.

⁴⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm. 53-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Al-Qur'an *Ṣāliḥ li Kulli Zamān wa Makān*

Sebagai sebuah kitab yang terakhir diturunkan kepada nabi yang terakhir, Al-Qur'an diasumsikan memiliki prinsip-prinsip universal yang akan senantiasa relevan untuk setiap tempat dan waktu. Asumsi seperti ini membawa implikasi bahwa problematika sosio-religius di era kontemporer tetap akan dapat dijawab oleh al-Qur'an dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara kontinu dan seiring dengan semangat serta tuntutan problem kontemporer. Hal ini dikarenakan memang Al-Qur'an bukanlah kitab yang diturunkan untuk orang-orang yang hidup pada masa Nabi, melainkan al-Qur'an juga diperuntukkan untuk orang-orang saat ini bahkan pada masa akan datang.

Asumsi bahwa Al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* pada dasarnya juga telah diakui oleh tradisi penafsiran klasik. Namun dalam paradigma tafsir klasik, asumsi tersebut dipahami dengan cara 'memaksakan' konteks apapun ke dalam teks al-Qur'an. Sebagai implikasinya, pemahaman dan penafsiran yang muncul cenderung tekstualis dan literalis. Hal ini berbeda dengan paradigma tafsir kontemporer yang cenderung kontekstual bahkan liberal, dalam arti selalu berupaya mengkontekstualisasikan makna ayat tertentu dengan mengambil prinsip-prinsip dan ide universalnya. Dengan demikian, jika terdapat ayat-ayat yang secara tekstual dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



zaman, maka para mufassir kontemporer berusaha menafsirkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan semangan zamannya.⁴⁹

Teks Yang Statis dan Konteks Yang Dinamis

Dengan adanya kodifikasi atas al-Qur'an maka teks kitab suci ini menjadi sebuah korpus tertutup dan terbatas. Padahal problem umat manusia begitu kompleks dan tidak terbatas. Hal ini mendorong para mufassir kontemporer selalu berupaya mengaktualkan dan mengkontekstualisasikan pesan-pesan al-Qur'an ke dalam konteks particular era kontemporer. dengan demikian dalam rangka memelihara relevansi al-Qur'an dengan perkembangan zaman maka perlu menafsirkan al-Qur'an secara kontinu. Selain itu juga hasil penafsiran al-Qur'an harus dibaca secara objektif dan terbuka untuk senantiasa dikritisi.⁵⁰

3. Penafsiran Bersifat Relatif dan Tentatif

Secara normative Al-Qur'an diyakini memiliki kebenaran mutlak, namun kebenaran produk tafsir bersifat relatif dan tentative. Sebab tafsir meruoajan respon mufassir ketika berdialog dengan kitab suci, situasi dan problem sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat jarak antara al-Qur'an dan penafsirnya. Dengan demikian tidak ada penafsiran yang benar-benar objektif karena seorang penafsir sudah memiliki *prior-text* yang menyebabkan kandungan teks itu menjadi 'tereduksi' dan terdistorsi maknanya,

⁴⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 54-55.

⁵⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 56.



serta meskipun teks itu tunggal, tetapi jika dibaca dan ditafsirkan oleh banyak orang maka hasilnya pun bisa bervariasi.

Dengan asumsi bahwa produk penafsiran bersifat relative dan tentative maka hal itu akan semakin memberi peluang bagi penafsir untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengann tuntutan zaman, tanpa ada beban psikologis dan teologis apapun. Namun menurut Mustaqim, agar sebuah penafsiran dapat lebih objektif, seorang penafsir harus senantiasa kembali pada prinsip-prinsip dasar al-Qur'an dan harus mampu memahami pandangan dunia al-Qur'an.⁵¹

E. Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian ini penulis akan menampilkan penelitian yang terkait dengan tema dalam tulisan ini untuk menentukan posisi dan gap penelitian serta terhindarnya dari penelitian yang repetitif. Berdasarkan hasil penelusuran penulis melalui mesin pencarian seperti Google Search dan Google Scholar, penelitian yang menjadikan Tafsir Al-Azhar dan penafsiran term *qawlān* sebagai objek material sebenarnya telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Namun penelitian terdahulu tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat kecenderungan sebagai berikut.

1. Penelitian Terkait Metode Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masuk dalam kecenderungan ini, diantaranya; *Pertama*, artikel jurnal karya Ananda Rizki Prianka Putri dkk yang mengkaji terkait metode penafsiran Hamka. Hasil penelitian putri

⁵¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 56-58.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

menunjukkan bahwa Hamka menggunakan dua sumber penafsiran sekaligus yakni *tafsir bil-ma'tsur* dan *tafsir bil-ra'yi* serta metode penafsiran Hamka menggunakan metode *tahlili* dan metode *tafshili* sebagai penjabaran tafsirnya.⁵²

Kedua, Ahmad Nabil Amir dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa Hamka dalam tafsir Al-Azhar memiliki kesederhanaan dan keluasan pandangan hukum yang tidak terikat pada doktrin dan ideologi mazhab.⁵³ *Kecempat*, Alviyah meneliti metode penafsiran Hamka dengan kesimpulan sumber penafsiran Hamka merupakan *tafsir bil-ma'tsur*, dengan menggunakan metode *tahlili* serta didominasi oleh corak *adabi ijtimai'i*.⁵⁴ *Kelima*, Wan Helmi dkk melalui penelitian komparatif atas tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Maraghi memiliki persamaan pada metode penafsiran al-ilmu yang digagas oleh kedua penulis tafsir tersebut.⁵⁵

2. Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dengan Tafsir yang lain

Beberapa penelitian mutakhir dalam kecenderungan ini dikaji oleh; *pertama*, Anwar Mujahidin yang melakukan studi komparatif tafsir Al-Azhar, tafsir Mahmud Yunus, dan tafsir Al-Mishbah. Hasil penelitian Anwar menunjukkan bahwa ketiga tafsir tersebut memiliki kesamaan dalam hal hubungan teks ke konteks masa nabi Muhammad maupun ke konteks

⁵² Ananda Rizki Prianka Putri dkk, "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 29, 2023.

⁵³ Ahmad Nabil Amir, "Manhaj Penafsiran Hamka: Telaah Ayat-Ayat Ahkam dalam Konteks Keindonesiaan" dalam *Peradaban Journal Religion and Society*, Vol. 02, No. 01, 2023.

⁵⁴ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 01, 2016.

⁵⁵ Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad dkk, "Metode Penafsiran Al-Ilmiy Hamka dan Al-Maraghiy Terhadap Ayat-Ayat Kawniyyah: Satu Perbandingan" dalam *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Vol. 15, No. 01, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

keindonesiaan masa kini.⁵⁶ *Kedua*, studi komparatif tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah tentang Islam wasathiyah yang menunjukkan bahwa penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang tema tersebut menunjukkan relevansinya dengan dasar negara Indonesia yakni Pancasila.⁵⁷ *Ketiga*, Nurul Huda yang mengkaji epistemologi penafsiran ayat-ayat puasa pada tafsir Marah Labid dan Hamka yang meliputi sumber penafsiran, metodologi dan prinsip penafsiran, dan validitas penafsiran.⁵⁸

Keempat, studi komparatif penafsiran Abd Ar-Rauf As-Singkili, Hamka, dan M. Quraish Shihab atas QS Al-Falaq [113]: 3-4 yang diteliti oleh Wendi menghasilkan kesimpulan pada adanya perbedaan struktur epistemologi dari ketiga penafsir Indonesia tersebut.⁵⁹ *Kelima*, studi komparatif juga dilakukan oleh Romziana yang mengkomparasikan tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah pada tema pernikahan lintas agama, dengan kesimpulan kedua tafsir tersebut membolehkan pernikahan antara laki-laki muslim dengan wanita ahlul kitab dengan persyaratan sang suami harus memiliki iman yang kuat.⁶⁰

⁵⁶ Anwar Mujahidin, "Hubungan Kebudayaan Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir Karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M. Quraish Shihab)" dalam *Jurnal Nun*, Vol. 03, No. 01, 2017.

⁵⁷ Adam Tri Rizky dan Ade Rosi Siti Zakiah, "Islam Wasathiyah dalam Wacana Tafsir Keindonesiaan (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)" dalam *Aqwal Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 01, No. 01, 2020.

⁵⁸ Nurul Huda, "Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Puasa Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)" dalam *Masters Thesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

⁵⁹ Wendi Parwanto, "Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4: Menurut Abd Ar-Rauf As-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab: Telaah atas Epistemologi dan Genealogi" dalam *Misykat Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 03, No. 02, 2018.

⁶⁰ Luthviah Romziana, "Pernikahan Lintas Agama: Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar" dalam *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 02, No. 01, 2021.



3. Penelitian Mengenai Tema-Tema Tertentu Dalam Tafsir Al-Azhar

Beberapa penelitian mengangkat tema-tema tertentu dalam tafsir Al-Azhar sebagai objek kajiannya baik berupa *master tesis* maupun artikel jurnal.

(1) Tesis karya Ali Nur Rofiq yang merupakan master tesis pada Pascasarjana IAIN Tulungagung yang mengkaji upaya kontekstualisasi penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar terhadap makna jihad.⁶¹ (2) Tema jihad dalam tafsir Al-Azhar juga dikaji oleh Nuri Diana Rida dengan kesimpulan bahwa jihad dalam tafsir Al-Azhar terbagi kepada dua, yakni jihad fisik dan jihad non-fisik.⁶² (3) Ahmad Muttaqin mengkaji tema pemimpin non muslim dalam tafsir Al-Azhar yang berkesimpulan bahwa larangan Hamka ketika menafsirkan ayat-ayat berbicara mengenai larangan pemimpin non muslim menunjukkan sifat kehati-hatian sebab konteks negara Indonesia adalah negara multikultural dan multireligius.⁶³ (4) Tema pendidikan anak merupakan salah satu tema yang dikaji melalui tafsir Al-Azhar. Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M. Suud menyimpulkan bahwa QS Luqman [31]: 12-19 dalam penafsiran Hamka memuat pesan urgensi pendidikan anak yang mencakup keimanan, berbakti kepada orang tua, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dana mar ma'ruf nahi munkar serta diaktualisasikan untuk pembentukan karakter.⁶⁴ (5) Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁶¹ Ali Nur Rofiq, "Kontesktualisasi Makna Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka" *Master Tesis*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

⁶² Nuri Diana Rida, "Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Al Furqan Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol. 06, No. 01, 2021.

⁶³ Ahmad Muttaqin, "Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir Al-Azhar)" dalam *Al-Dzikra*, Vol. XI, No. 01, 2017.

⁶⁴ Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M. Suud, "Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31: 12-19 dalam Tafsir Al-Azhar)" dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Studies*, Vol. 02, No. 02, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Salamah dan Rohman mengkaji tema penafsiran ayat-ayat revolusi mental dalam tafsir Al-Azhar dengan hasil tiga nilai revolusi mental dalam penafsiran Hamka yakni integritas, etos kerja, dan gotong royong.⁶⁵

4. Penelitian Terkait Penafsiran Term *Qawlān*

Penelitian terdahulu yang mengkaji term *qawlān* dalam al-Qur'an cenderung dipandang dalam perspektif komunikasi Islam. Misalnya penelitian Ahmad Nugroho menyimpulkan bahwa term *qawlān* yang disebutkan dalam al-Qur'an merupakan prinsip etika komunikasi orang tua kepada anaknya.⁶⁶ Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian Kusnadi dkk, yang mana pada kesimpulannya bahwa terdapat enam prinsip komunikasi Islam dalam al-Qur'an yaitu *qawlān sadīdān*, *qawlān ma'rūfān*, *qawlān balīghān*, *qawlān maysūrān*, *qawlān layyīnān*, dan *qawlān karīmān*.⁶⁷ Sementara itu Ahmad Sampurna dalam penelitiannya mengkaji terkait implemementasi *qawlān layyīnān* sebagai prinsip komunikasi di lingkungan birokrasi Pemerintah Provinsi Sumatra Utara. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi prinsip komunikasi *qawlān layyīnān* harus dilaksanakan secara transparan dan realistis.⁶⁸ Penelitian terbaru terkait term *qawlān* telah dilakukan oleh Khairuddin dkk. Dalam penelitiannya

⁶⁵ Salamah Noorhidayati dan Muhammad Afifatur Rohman, "Revolusi Mental Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 09, No. 01, 2022.

⁶⁶ Ahmad Nugroho, "Prinsip Etika Komunikasi Islam Orang Tua Kepada Anak Dalam Menerapkan Nilai Agama di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali" dalam *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol. 07, No. 01, 2021.

⁶⁷ Kusnadi dkk, "Prinsip Komunikasi Islam Dalam Al-Qur'an" dalam *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 03, No. 01, 2021.

⁶⁸ Ahmad Sampurna dkk, "Implementation of Qaulan Layyina Communication Principles in Implementing Bureaucracy in the Provincial Government of Nort Sumatra" dalam *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 24, No. 01, 2023.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Khairuddin mengkaji term *qawlān ma'rūfān* dari perspektif al-Quran dan relevansinya dengan etika komunikasi kontemporer. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perlunya menginternalisasi prinsip *qawlān ma'rūfān* dalam kehidupan masyarakat agar mendatangkan mashlahat.⁶⁹

Selain itu terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan penafsiran *qawlān* sebagai etika bertutur kata yang direlevansikan ke dalam etika penggunaan tutur kata di media sosial, yang dapat ditemukan pada penelitian Irvan Sanusi berjudul 'Etika Bertutur Kata Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya di Media Sosial Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah'.⁷⁰ Penelitian mutakhir yang mengkaji term *qawlān* adalah penelitian Faizin dkk, yang mengungkap representasi kearifan lokal dalam tafsir Al-Azhar pada penafsiran QS Al-Nisā' [2]: 4 dan 63 serta QS Al-Isrā' [17]: 23, 28, dan 53, menggunakan teori representasi Stuart Hall.⁷¹ Berbagai penelitian yang telah ada memiliki kekurangan dalam menganalisis term *qawlān* dari perspektif tafsir kontekstual. Dengan demikian, penulis akan melengkapi kekurangan penelitian tersebut dengan meneliti kontekstualisasi penafsiran Hamka atas term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar.

⁶⁹ Khairuddin dkk, "The Principles of Internalization of *Qawlan Ma'rufā* Perspective of the Quran and It's Relevance to Ethics Contemporary Communication" dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 04. 2023.

⁷⁰ Irvan Sanusi, "Etika Bertutur Kata Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya di Media Sosial Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah" *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

⁷¹ Faizin dkk, "Representasi Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 18, No. 01, 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta untuk kegunaan tertentu.⁷² Dilihat dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena.⁷³ Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tafsir tematik tokoh. Penelitian tematik tokoh dimaksudkan untuk meneliti suatu tema melalui sebuah tokoh,⁷⁴ dalam hal ini tokoh yang diteliti adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang masyhur dikenal dengan Hamka melalui karyanya Tafsir Al-Azhar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) mengacu pada penelitian yang menggunakan data pustaka sebagai sumber penelitian

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁷³ Umar Sidiq dan Moh. Mifathul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4.

⁷⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 62.



seperti buku-buku, karya, tulisan, yang ada diperpustakaan, atau sumber-sumber resmi lainnya yang sifatnya adalah pustaka.⁷⁵

C. Sumber Data

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk; yakni primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sementara sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷⁶ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang diterbitkan di Singapura oleh penerbit Pustaka Nasional PTE LTD tahun 1982. Adapun data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada sumber-sumber kepustakaan lainnya yang berbentuk buku-buku, ensiklopedia, artikel jurnal, dan segala literatur-literatur yang secara tidak langsung memiliki kaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik elisitasi dokumen⁷⁷, di mana data yang akan menjadi fokus penulis berupa berbagai dokumen tertulis yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Secara spesifik pengumpulan data dimulai dengan menggali data al-Qur'an, yang berfokus

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 334-335.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 225.

⁷⁷ Teknik elisitasi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini fokus kepada pengumpulan data-data tertulis yang bersifat dokumen. Lihat Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada ayat-ayat yang memuat term *qawlān*. Setelah mendapatkan data dari al-Qur'an, selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang berasal dari dokumen tafsir Al-Azhar karya Hamka yang memuat penafsiran atas term *qawlān* tersebut. Perlu diperhatikan dalam pengumpulan data-data dari sumber dokumen tafsir Al-Azhar tidak dilakukan secara kronologis berdasarkan penulisan dan penebitan tafsir tersebut, melainkan dilakukan secara tematik dengan melihat keunikan penafsiran Hamka atas term *qawlān* tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data-data tersebut akan dianalisa menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data ala Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahapan.⁷⁸

1. Reduksi Data: Pada tahap ini data-data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, yakni dengan mengambil data-data yang sifatnya pokok, membuat kategorisasi, dan meninggalkan data-data yang tidak penting.

Data Display (Penyajian Data): Setelah melakukan reduksi data, maka pada tahap ini data-data tersebut akan disajikan secara naratif, terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Verrivication (Penarikan Kesimpulan): pada tahap ini setelah data-data tersebut direduksi dan disajikan akan ditarik kesimpulan dan diverifikasi yang

⁷⁸ Umar Sidik dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Hlm. 79-85.

didukung oleh bukti-bukti yang argumentatif, yang kemudian akan menjadi temuan dalam penelitian ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa dalam penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar dapat dikategorikan kepada tiga bentuk; *Pertama*, kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* yang bermuatan sosio-kultural yang termaktub dalam tafsir QS Al-Baqarah [2]: 235, QS An-Nisā' [4]: 8, dan QS Al-Isrā' [17]: 23. *Kedua*, kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* yang bermuatan moral-etik termaktub dalam tafsir QS An-Nisā' [4]: 8-9, QS Al-Isrā' [17]: 23, QS Al-Isrā' [17]: 28, dan QS Al-Ahzab [33]: 32. *Ketiga*, kontekstualisasi penafsiran term *qawlān* yang bermuatan sosio-religius termaktub pada tafsir QS Ṭaha [20]: 44 dan QS Fussilat [41]: 33.

2. Relevansi tafsir kontekstual Hamka dengan dinamika tafsir al-Qur'an telah memberikan kontribusi akademis. Bentuk relevansi tafsir kontekstual Hamka dengan dinamika tafsir Al-Qur'an adalah: *Pertama*, menjadikan tafsir sebagai medium kritik sosial, yaitu tafsir tidak hanya dibatasi pada pengungkapan makna literal ayat al-Qur'an namun juga menjadi sebagai respon terhadap problematika kehidupan masyarakat. *Kedua*, Hamka melalui tafsir Al-Azhar telah melakukan perluasan diskursus tafsir kontekstual, yang mana tafsir kontekstual selama ini dianggap telah dikonstruksi dengan teori hermeneutika,

namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa tafsir kontekstual tidak harus didasarkan pada teori hermeneutika. Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan bahwa tafsir Al-Azhar karya Hamka sebagai representasi dari tafsir yang bersifat transformatif, kritis, dan kontekstual.

B. Saran

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencapai kesempurnaan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini juga masih terbatas pada pengungkapan tafsir kontekstual Hamka saat menafsirkan term *qawlān* dalam tafsir Al-Azhar. Masih banyak spot kajian untuk membuktikan kontekstualitas tafsir Al-Azhar karya Hamka yang belum diteliti dan dikaji secara mendalam karena keterbatasan penulis. Untuk itu disarankan bagi peminat kajian studi al-Qur'an dan tafsir untuk meneliti dan mengkaji bentuk kontekstualitas tafsir Al-Azhar karya Hamka dengan berbagai perspektif dan pendekatan guna melengkapi penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad bin Ya'qub Al-Fayruz. 2005. *Al-Qamūs Al-Muhīt*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Wan Helmy Shahrman Wan dkk. 2017. "Metode Penafsiran Al-Ilmiy Hamka dan Al-Maraghiy Terhadap Ayat-Ayat Kawniyyah: Satu Perbandingan" dalam *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*. Vol. 15. No. 01.
- Ahmed, Munawar. 2015. "Konvergensi-Simultantif: Skup dan Metodologi Sosiologi Agama Kontemporer" dalam *Bunga Rampai Sosiologi Agama: Teori, Metodologi, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Al-'Arabiyyah, Majma' Al-Lughah. 2004. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Kairo: Maktabah Asy-Syurūq Ad-Dawliyyah.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. 2015. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Jakarta: Arqom Patani.
- Alvyah, Avif. 2016. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 15. No. 01.
- Amr, Ahmad Nabil. 2023. "Manhaj Penafsiran Hamka: Telaah Ayat-Ayat Ahkam dalam Konteks Keindonesiaan" dalam *Peradaban Journal Religion and Society*. Vol. 02. No. 01.
- Anggraini, Dian dkk. 2021. "Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka" dalam *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Tafsir Generasi Awal dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As-Suyūfī, Jalāluddīn. 2003. *Ad-Durr Al-Mansūr fī At-Tafsīr bi Al-Ma'sūr*. Jilid 9.

© Kairo: Markaz li Al-Buḥūs wa Ad-Dirāsāt Al-‘Arabiyyah wa Al-Islamiyyah.

Aṭ-Ṭabari, Muḥammad bin Jarīr. 2001. *Tafsīr Aṭ-Ṭabari Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Ayy Al-Qur’ān*. Jilid 14. Kairo: Dār Hijr.

Aṭ-Ṭhabari, Ibn Jarir. 2007. *Tafsir Ath-Ṭhabari*. Terj. Vol. 16. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Qurṭhubi, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Fahr. 2007. *Tafsir Al-Qurṭhubi*. Terj. Vol. 10. Jakarta: Pustaka Azzam.

Az-Zahabī, Muḥammad Ḥusein. t.th. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. Jilid 1. Kairo: Maktabah Wahbah.

Az-Zahabī, Muḥammad Ḥusein. t.th. *‘Ilm At-Tafsīr*. Kairo: Dār Al-Ma’ārif.

Az-Zuhailī, Wahbah. 2003. *At-Tafsīr Al-Munīr; fī Al-‘Aqīdah wa Asy-Syarī’ah wa Al-Manḥaj*. Jilid 2. Damaskus: Dār Al-Fikr.

Az-Zuhailī, Wahbah. 2003. *At-Tafsīr Al-Munīr; fī Al-‘Aqīdah wa Asy-Syarī’ah wa Al-Manḥaj*. Jilid 8. Damaskus: Dār Al-Fikr.

Bāqī, Muḥammad Fuād ‘Abdul. 1364 H. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān*. Kairo: Maṭba’ah Dār Al-Kutub Al-Miṣriyyah.

Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Mifathul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Faiz dkk. 2022. “Representasi Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar” dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ushuluddin dan Filsafat*. Vol. 18. No. 01.

Finandia, Lien Iffah Naf’atu. 2015. “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman” dalam *Jurnal Hermeneutik*. Vol. 09. No. 01.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. 1985. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Huda, Nurul. 2019. "Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Puasa Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)" dalam *Masters Thesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jansen, J.J.G. 1997. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, Terj. Hairus Salim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kašir, Abī Al-Fidā' Ismā'īl bin. 2000. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Jilid 2. Kairo: Muassasah Qurṭubah.
- Kašir, Abī Al-Fidā' Ismā'īl bin. 2000. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Jilid 8. Kairo: Muassasah Qurṭubah.
- Kharuddin dkk. 2023. "The Principles of Internalization of *Qawlan Ma'rufā Perspective of the Quran and It's Relevance to Ethics Contemporary Communication*" dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 17. No. 04.
- Kusnadi, dkk. 2021. "Prinsip Komunikasi Islam Dalam Al-Qur'an" dalam *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 03. No. 01.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasir

- Mujahidin, Anwar. 2017. "Hubungan Kebudayaan Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir Karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M. Quraish Shihab)" dalam *Jurnal Nun*. Vol. 03. No. 01.
- Miftahfar, Shokhibul. 2012. "Studi Agama Perspektif Insider-Outsider" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 06. No. 02.
- Mukti, Abdul. 2022. "Etika dan Moral Dalam Dunia Ilmiah dan Kemanusiaan" dalam *Jurnal As-Said*. Vol. 02. No. 01.
- Mustaqim, Abdul. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press.
- Muttaqin, Ahmad. 2017. "Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir Al-Azhar)" dalam *Al-Dzikra*. Vol. XI. No. 01.
- Nuroho, Ahmad. 2021. "Prinsip Etika Komunikasi Islam Orang Tua Kepada Anak Dalam Menerapkan Nilai Agama di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali" dalam *Al-Tadabbur: Jurnal kajian Sosial, Peradaban dan Agama*. Vol. 07. No. 01.
- Nur Afrizal. 2021. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka; Telaah Surah Al-Anfal Ayat 1-20*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Norhabibah. 2023. "Analisis Sosio-Kultural pada Ritualitas Perkawinan dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" *Master Tesis*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

Parwanto, Wendi. 2018. "Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4: Menurut Abd Ar-Rauf As-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab: Telaah atas Epistemologi dan Genealogi" dalam *Misykat Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. Vol. 03. No. 02.

Putri, Ananda Rizki Prianka dkk. 2023. "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 29.

Rida, Nuri Diana. 2021. "Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Al Furqan Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Vol. 06. No. 01.

Rofiq, Ali Nur. 2017. "Kontesktualisasi Makna Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka" *Master Tesis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Rohman, Salamah Noorhidayati dan Muhammad Afifatur. 2022. "Revolusi Mental Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 09. No. 01.

Romziana, Luthviah. 2021. "Pernikahan Lintas Agama: Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar" dalam *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 02. No. 01.

Saeed, Abdullah. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.

Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sampurna, Ahmad dkk. 2023. "Implementation of Qaulan Layyina Communication

Principles in Implementing Bureaucracy in the Provincial Government of North Sumatra" dalam *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 24. No. 01.

Samsi, Irvan. 2023. "Etika Bertutur Kata Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya di Media Sosial Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah" *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Sari, Afna Fitria. 2020. "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)" dalam *Tanjak: Journal of Education and Teaching*. Vol. 01. No. 02.

Shilab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati.

Sholihin, Muhammad. 2019. "Israiliyyat Muhammad Husein Al-Zahabi (Perspektif Sejarah Intelektual)" *Master Thesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suud, Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M. 2020. "Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31: 12-19 dalam Tafsir Al-Azhar)" dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Studies*. Vol. 02. No. 02.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen

© Pendidikan Nasional.

‘Umar, Ahmad Mukhtār. 1423 H. *Al-Mu’jam Al-Mawsū’ī li Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm wa Qirāatīhi*. Riyad: Muassasah Saṭūr Al-Ma’rifah.

Wahud, Amina. 1999. *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*. New York: Oxford Univesity Press.

Wasbrough, John. 1975. “J.J.G. Jansen: The Interpretation of the Koran in Modern Egypt. xii, 114 pp. Leiden: E. J. Brill, 1974. Guilders 24” dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*. Vol. 38. No. 02.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah, Adam Tri Rizky dan Ade Rosi Siti. 2020. “Islam Wasathiyah dalam Wacana Tafsir Keindonesiaan (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)” dalam *Aqwal Journal of Qur’an and Hadis Studies*. Vol. 01. No. 01.

- **Sumber Internet:**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hamka>. Diakses pada 27 November 2023 pada pukul 22.30 WIB.

[Asa-usul Ungkapan 'Mabuk Kepayang', Ternyata dari Nama Buah: Okezone Lifestyle](#). Diakses pada 27 Desember 2023 pukul 12.03 WIB.

[Arti Mulut Manis di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \(lektur.id\)](#). Diakses pada 28 Desember 2023 pukul 18.28 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Pekanbaru, 19 Desember 2023

S-4674/Un.04/Ps/PP.00.9/12/2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Kepada Yth.
Dr. Khairunnas Jamal. M. Ag (Pembimbing Utama)
Dr. Akmal Munir. Lc. MA (Pembimbing Pendamping)
di Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Irfan Hazri
NIM : 22190214870
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Semester : V (Lima)
Judul Tesis : Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al- Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term Qawlan)

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
NIP. 19611230 198903 1 002

Tembusan :

1. Kepada Irfan Hazri
2. Arsip



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	PN DO	SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
33064	80-10	ART	Hazri	STUDI KOMPARATIF TAFSIR MARAH-LUBID DAN TAFSIR AL-MUSABAH...	Awaiting assignment	

Start a New Submission

CLICK HERE TO GO TO STEP ONE OF THE FIVE-STEP SUBMISSION PROCESS.

Refbacks

NEW IN PROGRESS COMPARE

MAKE SUBMISSION

ADDITIONAL MENU

FOCUS AND SCOPE

PUBLICATION ETHICS

AUTHOR GUIDELINES

PEER REVIEW PROCESS

EDITORIAL TEAM

REVIEWERS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau **Sertifikat** State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Nomor: B-0118/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Irfan Hazri

NIM : 22190214870

Judul : Kontekstualisasi Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Penafsiran Term *Qawlan*)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (24%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 8 Januari 2024
Pemeriksa Turnitin PascasarjanaDr. Pefisi Nopel, M.Pd.
NUPN: 9920113670

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : Irfan Haski
 NIM : 22190214870
 PROGRAM STUDI : Hukum keluarga
 KONSENTRASI : Tafsir Hadist
 PEMBIMBING I/PROMOTOR : Dr. Khairunnas Jamal, Ph.D.
 PEMBIMBING II/CO PROMOTOR : Dr. Akmal Abdul Muis, Ph.D.
 JUDUL TESIS/DISERTASI : _____

PASCARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

PASCARJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing/Ketua Jurusan
1.	20 - Desember 2023	Bimbingan BAB I	[Signature]
2.	28 - Desember 2023	Bimbingan BAB II Revisi	[Signature]
3.	2 - Januari 2024	Revisi BAB III	[Signature]
4.	23 - Januari 2024	Bimbingan BAB IV	[Signature]
5.	11 - Januari 2024	Revisi Tesis	[Signature]
6.	5 Januari 2024	Revisi dan Acc	[Signature]

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 5-1-2024

Pembimbing I/Promotor

[Signature]

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing/Ketua Jurusan
1.	2022	HAK CIPTA	[Signature]
2.	23 - Desember 2023	Revisi BAB III	[Signature]
3.	02 - Januari 2024	Revisi BAB IX	[Signature]
4.	03 - Januari 2024	Revisi bab X	[Signature]
5.	04 - Januari 2024	Revisi dan Acc	[Signature]
6.			

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 4-1-2024

Pembimbing II/Promotor

[Signature]
Dr. H. Akmal Abdul Munir,
LS. MA



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Bimbingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

: Idfan HAZMI
 : 2219024820
 : tubuh keluarga.
 : tafsir Hadist.

Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
Milai - Milai Moderasi menurut pemikiran buya Hamka dalam tafsir Al - Azhar	Suka Ardianti	
paha sebagai aurat dalam tinjauan Hadist (studi komparatif Imam As Saekoni dan Imam Al usaimin .	fadi Azmi	
makna surat Alfatihah dalam perspektif tafsir Ibn Katsir dan tankowi jawhari	Mhd Iskandar	
konsep Lailatul Al Qodar dalam Al-Qur'an (studi komparatif Tafsir Al marzhi dan Al musbah).	Mhd Aulia.	
Hadis' tentang kewajiban dan hak perempuan. terhadap Rakyat (Studi komparatif Ibn Hajar Al-Asqolani dan syekh Al - Usaimin).	Muhammad sugianto.	

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kartu ini dibagikan setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Irfan Hazri
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Rambutan, 22 September 1996
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Dusun I Tanjung Rambutan Kec. Kampar, Kab. Kampar, Riau
 No. Hp : 082312145637
 Nama Orangtua : Arisman (Ayah)
 : Siti Azizah (Ibu)
 Nama Istri : Syarifah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 17 Tanjung Rambutan	Lulus Tahun 2018
SLTP – SLTA Ponpes Anshor Sunnah	Lulus Tahun 2014
S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2017

RIWAYAT PEKERJAAN

Surveyor di Lembaga Survey Indonesia
 Guru Pondok Pesantren Ashor Sunnah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.